



Seri Analisis Promosi Investasi #1

# ANALISIS NEGARA TARGET PROMOSI INVESTASI ACEH - INDIA



Tahun 2022



Aceh is Open for  
Business

---

# LAPORAN ANALISIS NEGARA TARGET PROMOSI INVESTASI ACEH - INDIA

Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Aceh

## Seri Analisis Promosi Investasi #1

©Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Aceh

### Editor:

Marthunis Muhammad  
Junaidi  
Saiful Mahdi

### Penulis:

Saiful Mahdi  
Yudha Elfransyah  
Trisna Mulyati  
Salsabila Mahdi

### Analisis:

Saiful Mahdi  
Trisna Mulyati  
Diaz Prasetyo  
Asrul Sidiq  
Salsabila Mahdi  
Muhammad Shiddiq  
Mira Suci Yana  
Yudha Elfransyah  
Abel Muhammad Agung

Banda Aceh  
Desember, 2022

---

# BAB I - PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Investasi merupakan variabel yang sangat penting dalam menggerakkan perekonomian suatu wilayah, baik itu dalam lingkup daerah maupun negara. Suatu negara yang mampu mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi salah satunya karena ditunjang besarnya aliran investasi ke negara yang bersangkutan. Dalam hal ini keterlibatan dunia usaha (sektor swasta) tidak lagi bersifat komplementer dalam menggerakkan kegiatan ekonomi di daerah, namun saat ini peranan sektor swasta menjadi sangat penting dan strategis. Pengalaman pemerintah Indonesia pada periode 1970-an, menunjukkan bahwa dengan ketersediaan dana dari pendapatan ekspor minyak dan gas dalam jumlah besar (*oil and gas windfall*) memberi keleluasaan bagi pemerintah untuk membiayai kegiatan pembangunan. Ketersediaan dana itu salah satunya bersumber dari penanaman modal asing. Meskipun Indonesia kini tidak lagi mengandalkan sektor minyak dan gas, peran modal asing masih cukup signifikan.

Penanaman Modal Asing (PMA) atau Investasi Asing Langsung yang biasa dikenal dengan *Foreign Direct Investment* (FDI) dibagi menjadi tiga yaitu Portofolio, *Foreign Direct Investment* (FDI) dan Kredit Ekspor. *Foreign Direct Investment* (FDI) merupakan salah satu ciri dari sistem ekonomi yang mengglobal. Hal ini dianggap lebih berguna bagi negara dibandingkan investasi pada ekuitas perusahaan karena investasi ekuitas berpotensi terjadinya capital outflow sebab investasi ekuitas ini lebih bersifat jangka pendek dan sewaktu-waktu dapat ditarik secara tiba-tiba dan menimbulkan kerentanan ekonomi.

Keberadaan investasi asing langsung di Indonesia memberikan dampak yang signifikan terhadap kemajuan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat. Negara turut menikmati manfaat Penanaman Modal Asing (PMA) melalui setoran pajaknya, baik itu dari pajak perusahaan maupun pajak pekerja asing. Secara politis, pemerintah negara asal Penanaman Modal Asing (PMA) umumnya lebih “lunak” pada pemerintah RI karena ada kepentingan pengusahanya di Indonesia.

Memasuki Tahapan Pembangunan Ke-4 (2023 – 2025), Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Aceh mulai memprioritaskan pembuatan kebijakan dan regulasi yang efektif untuk dapat mendorong investasi berkelanjutan. Sementara ini, perkembangan iklim investasi di Aceh masih menunjukkan kondisi yang belum cukup baik. Promosi investasi masih berjalan sporadis dan belum didukung perencanaan promosi yang efisien. Karena itu, perlu

---

peningkatkan efektifitas dan efisiensi promosi investasi dengan penyusunan *investment/market intelligence* keunggulan wilayah pesaing dan wilayah target berdasarkan sektor dan wilayah prioritas.

Sementara itu, **Peraturan Gubernur (Pergub) Aceh nomor 121 tahun 2016** mengamanatkan pengumpulan data, analisis, dan penyusunan kebijakan/strategi promosi penanaman modal berdasarkan sektor usaha dan wilayah. Hal ini sejalan dengan **Peraturan BKPM Nomor 3 Tahun 2019** yang mengamanatkan analisis wilayah/negara sumber modal asing.

Negara target promosi investasi yang dipilih kali ini adalah India dengan pertimbangan Aceh sedang melakukan peninjauan kerjasama ekonomi dan konektivitas dengan wilayah Andaman dan Kepulauan Nikobar, India. Wilayah Andaman dan Kepulauan Nikobar yang terletak hanya sekitar 100 km dari Aceh ini adalah wilayah India terdekat dengan kawasan ASEAN. Keterlibatan India di kawasan ASEAN semakin menarik dimana India baru saja menjadi Mitra Strategis Kerjasama Regional Indonesia Malaysia Thailand Growth Triangle (IMT GT). Prof. Anthony Reid dalam *keynote speech*-nya pada Konferensi Internasional ICAIOS ke-7 pada Juli 2018 di Banda Aceh mencatat Sumatra memiliki hubungan sejarah terpenting dan panjang dengan India. Karena itu, pasti datang waktu untuk menormalisasikan hubungan maritim kedua tetangga dalam konteks peningkatan hubungan Indonesia-India (Reid 2020).<sup>1</sup>

Waktu itu sepertinya telah datang. Dalam kunjungan pertama Perdana Menteri India ke Indonesia tahun 2018, kedua belah pihak merilis '*Shared Vision of Maritime Cooperation in the Indo-Pacific*' (Visi bersama kerjasama maritim Indo-Pasifik) yang secara spesifik menyebutkan Sabang dalam pembangunan pariwisata. "Sabang sepertinya akan menjadi *focal point* dari aktivitas India-Indonesia di Laut Andaman".<sup>2</sup> Selain faktor kedekatan secara geografis dan sejarah, pilihan negara dan wilayah ini berkaitan dengan faktor perubahan geopolitik dan geoekonomi global seperti diuraikan dalam Bab II.

Karena itu, analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk menghasilkan keluaran berupa: (1) Hasil analisis mengenai India sebagai target promosi investasi Aceh, Indonesia; dan (2) Rumusan strategi promosi investasi yang efektif untuk meningkatkan investasi Aceh-India. Laporan analisis ini berisi data dan informasi berupa grafik, tabel dan infografis lainnya. Untuk menghasilkan keluaran dimaksud, tim analis mengumpulkan data, informasi, dan melakukan analisis terhadap:

1. Potensi sektor untuk dikembangkan;
2. Kebijakan/regulasi terkait sektor tersebut;
3. Rencana dan/atau strategi pengembangan sektor oleh pemerintah;
4. Tren/perkembangan investasi dunia di sektor ini;
5. Data dan informasi lainnya yang mendukung kegiatan analisis

---

<sup>1</sup> Reid, A. (2020). The Indian Dimension of Aceh and Sumatra History. *Journal of Maritime Studies and National Integration*, 4(2), 64-72. Versi awal paper ini dipresentasikan oleh Prof. Reid sebagai keynote speech pada Konferensi Internasional ICAIOS ke-7 pada Juli 2018 di UIN Ar-Raniry. Reid adalah salah satu pendiri International Center for Aceh and Indian Ocean Studies (ICAIOS), pusat antar-universitas dan antar-bangsa di Kampus Darussalam, Banda Aceh.

<sup>2</sup> Mohan, R., & Waghle, A. A. (2019). Returning to the Andaman Sea. *Carneige India*.

---

Hasil kajian ini akan menunjukkan India memiliki potensi besar untuk berinvestasi di Aceh. India, yang secara geografis dan kultural-historis sangat dekat dengan Aceh, juga dapat menjadi tujuan ekspor berbagai komoditas dari Aceh.. Hasil kajian ini menunjukkan perlunya dukungan pemerintah pusat dan keterlibatan pemerintah daerah beserta semua *stakeholder*-nya dalam pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) agar investasi asing langsung bisa masuk. Pengembangan investasi berbasis kawasan di Aceh diharapkan mampu mendorong percepatan pembangunan ekonomi dan kesejahteraan dengan memperhatikan komoditas dan sektor unggulan dari sumber daya alam maupun sumber daya manusia di Aceh.

Pendekatan kawasan juga diharapkan dapat memfasilitasi investasi berkelanjutan di Aceh sesuai dengan Rencana Pertumbuhan Hijau (*Green Growth Plan, GGP*) dan Rencana Aksi Investasi Berkelanjutan (*Sustainable Investment Action Plan, SIAP*) Aceh.

## 1.2 Data dan Metodologi

Sumber data untuk analisis adalah berupa data primer maupun sekunder. Data primer diperoleh dari sejumlah forum bisnis Aceh-India dan FGD dengan pengusaha India di Medan dan Jakarta. Data sekunder diperoleh FDI Markets, Statista, jurnal dan laporan penelitian/kajian, serta data-data penanaman modal dan yang terkait dengan investasi di Indonesia berdasarkan fokus sektor. Berbagai data kuantitatif dan kualitatif yang diperoleh dianalisis secara mendalam dan dipresentasikan dalam sejumlah FGD bersama multi-stakeholder investasi di Aceh.

Alur analisis mengikuti 7 Langkah analisis negara sumber modal asing berdasarkan Pasal 5 Peraturan BKPM Nomor 3 Tahun 2019, sebagai berikut:

1. Identifikasi sektor dan wilayah prioritas promosi;
2. Analisis dan penetapan sektor dan wilayah prioritas promosi yang menjadi fokus negara sumber modal asing;
3. Penetapan negara yang menjadi sumber modal asing;
4. Menyusun konsep analisis negara atas data yang telah dikumpulkan;
5. Menyelenggarakan diskusi kelompok terarah atas konsep dengan yang berkepentingan
6. Menyusun dengan mengacu kepada outline tercantum dalam Lampiran I yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Badan ini; dan
7. Menyampaikan analisis kepada unit dan/atau instansi terkait.

## 1.3 Sistematika Penulisan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang menjadi dasar dalam analisis ini, laporan hasil analisis ini mencoba memberikan gambaran tentang isi analisis melalui rancangan sistematika sebagai berikut:

---

## BAB I

Bab pertama, yaitu pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka konseptual, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

## BAB II

Bab kedua, yaitu tinjauan pustaka yang berisi penelusuran kepustakaan dan literatur mengenai kondisi penanaman modal, tren dan makroekonomi global, dan regional.

## BAB III

Bab ketiga, yaitu gambaran umum kondisi perekonomian, investasi, kebijakan Penanaman Modal Asing India, keunggulan komparatif di sektor target dan strategi promosi yang efektif.

## BAB IV

Bab empat, yaitu pembahasan mengenai profil negara sumber penanaman modal Andaman Nicobar Islands (India). Dalam hal ini akan dijelaskan mengenai kondisi perekonomian, profil investasi, kebijakan Penanaman Modal Asing India, keunggulan komparatif di sektor target dan strategi promosi yang efektif.

## BAB V

Bab kelima adalah penutup dalam bab ini akan disajikan kesimpulan dan saran – saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil kajian secara singkat mengenai objek penelitian.

---

# BAB II - KONDISI PENANAMAN MODAL DAN MAKROEKONOMI GLOBAL DAN REGIONAL

## 2.1 Analisis sektor dan wilayah prioritas nasional

Sejumlah arah kebijakan prioritas pembangunan pada 2022/2023 mencakup percepatan penghapusan kemiskinan ekstrem, peningkatan kualitas kesehatan dan pendidikan sumber daya manusia, penanggulangan pengangguran disertai peningkatan *decent job*, pemulihan dunia usaha, revitalisasi industri dan penguatan riset terapan, pembangunan rendah karbon dan transisi energi, percepatan pembangunan infrastruktur dasar air bersih dan sanitasi, serta pembangunan Ibu Kota Nusantara.

Rencana Kerja Pemerintah (RKP) turut menetapkan target dan sasaran indikator pembangunan, yakni pertumbuhan ekonomi 5,3-5,9 persen, tingkat kemiskinan 7,5-8,5 persen, tingkat pengangguran terbuka 5,3-6,0 persen, rasio gini 0,375-0,378, Indeks Pembangunan Manusia 73,31-73,49 persen, penurunan emisi gas rumah kaca 27,02 persen, serta nilai tukar petani 103-105, dan nilai tukar nelayan 106-107. Untuk mencapai sasaran pertumbuhan ekonomi 2023, konsumsi masyarakat akan didorong tumbuh 5,2-5,4 persen, seiring dengan peningkatan aktivitas masyarakat dan sejalan dengan peralihan dari masa pandemi ke endemi.

Investasi juga didorong untuk tumbuh tinggi pada 2023, seiring dengan berlanjutnya pembangunan infrastruktur prioritas, pelaksanaan industrialisasi, dan peningkatan investasi pada industri ramah lingkungan. Ekspor didorong tumbuh 6,0-7,3 persen. Pertumbuhan ini akan berasal dari peningkatan permintaan global seiring dengan membaiknya kondisi global dan peningkatan produktivitas dalam negeri.

Sementara ini, terdapat 14 *Major Project* (proyek utama) yang diidentifikasi memiliki peran signifikan dalam mencapai sasaran pembangunan, yakni Kawasan Industri Prioritas dan Smelter, Pengelolaan Terpadu UMKM, Food Estate, Destinasi Pariwisata Prioritas, Akselerasi Pengembangan Energi Terbarukan dan Konservasi Energi, Reformasi Sistem Perlindungan

Sosial, Reformasi Sistem Kesehatan Nasional, Reformasi Pendidikan Keterampilan, Percepatan Penurunan Kematian Ibu dan Stunting, Wilayah Adat Papua: Laa Pago dan Domberay, Pembangunan Ibu Kota Nusantara, Jaringan Pelabuhan Utama Terpadu, Transformasi Digital, dan Pembangunan Fasilitas Pengolahan Limbah B3.

Sektor-sektor penanaman modal secara umum dibagi ke dalam tiga kelompok besar, yaitu: (1) Sektor Primer, yaitu sektor yang mengandalkan usaha ekstraksi dari sumber primer yaitu sumber daya alam, (2) Sektor Sekunder, yaitu sektor yang melibatkan industri pengolahan untuk peningkatan nilai tambah terhadap bahan baku dan bahan dari sumber daya alam, (3) Sektor Tersier, yaitu sektor yang berkaitan dengan usaha-usaha peningkatan nilai tambah lebih lanjut lewat usaha jasa-jasa.

**Tabel 1** 23 Sektor Investasi (Bahasa Indonesia/English)

<b>I</b>	<b>SEKTOR PRIMER / Primary Sector</b>
1	Tanaman Pangan, Perkebunan & Peternakan / Food Crops, Plantation, and
2	Kehutanan / Forestry
3	Perikanan / Fishery
4	Pertambangan / Mining
<b>II</b>	<b>SEKTOR SEKUNDER / Secondary Sector</b>
5	Industri Makanan / Food Industry
6	Industri Tekstil / Textile Industry
7	Ind. Barang Dari Kulit & Alas Kaki / Leather Goods & Footwear Industry
8	Industri Kayu / Wood Industry
9	Ind. Kertas dan Percetakan/Paper and Printing Industry
10	Ind. Kimia dan Farmasi / Chemical and Pharmaceutical Industry
11	Ind. Karet dan Plastik / Rubber and Plastic Industry
12	Ind. Mineral Non Logam / Non Metallic Mineral Industry
13	Ind. Logam, Mesin & Elektronik / Metal, Machinery & Electronic Industry
14	Ind. Instru. Kedokteran, Presisi & Optik & Jam/Medical Preci. & Optical
15	Ind. Kendaraan Bermotor & Alat Transportasi Lain/Motor Vehicles & Other
16	Industri Lainnya / Other Industry
<b>III</b>	<b>SEKTOR TERSIER / Tertiary Sector</b>
17	Listrik, Gas dan Air / Electricity, Gas & Water Supply
18	Konstruksi / Construction
19	Perdagangan & Reparasi / Trade & Repair
20	Hotel & Restoran / Hotel & Restaurant
21	Transportasi, Gudang & Komunikasi/Transport, Storage & Communication
22	Perumahan, Kawasan Ind & Perkantoran/Real Estate, Ind. Estate &
23	Jasa Lainnya / Other Services

Dari 23 Sektor dalam **Tabel 1** tersebut hanya satu sektor, yaitu sektor 'industri barang kulit dan alas kaki' yang belum tercatat kegiatannya di Aceh. Sektor yang sudah cukup aktif pun masih relatif kecil dan belum terkonsolidasi dengan optimal.

Secara nasional, pemerintah Indonesia lewat BKPM terus mendorong dan menggali sektor investasi

---

prioritas seperti **sektor pariwisata, energi terbarukan, infrastruktur, manufaktur, dan pertambangan.**<sup>3</sup> UU Cipta Kerja (UU No. 11/2020), yang digadang-gadang untuk memudahkan investasi di Indonesia, bahkan telah membuka 14 bidang usaha yang sebelumnya tertutup untuk asing. Sebelum UU Cipta Kerja atau *Omnibus Law* diterapkan, terdapat 20 sektor yang masuk ke dalam Daftar Negatif Investasi berdasarkan Peraturan Presiden No. 44 Tahun 2016. Selanjutnya, Peraturan Presiden No. 10 Tahun 2021 memuat prioritas investasi nasional.

Menurut Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), pemerintah telah menyusun daftar industri prioritas. “Investor yang menanam modal di industri prioritas berhak mendapatkan insentif. Insentif tersebut meliputi pengurangan pajak penghasilan (*tax holiday*), pengurangan pajak untuk penghasilan kena pajak (*tax allowance*), pembebasan bea impor, dan/atau insentif nonfiskal berupa kemudahan perizinan usaha, perizinan pelaksanaan kegiatan usaha, penyediaan infrastruktur pendukung, serta jaminan ketersediaan energi atau bahan baku. Insentif fiskal dan nonfiskal tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan realisasi investasi, pertumbuhan ekonomi, dan penciptaan lapangan kerja.”<sup>4</sup>

Menurut Peraturan Presiden No. 10 Tahun 2021, daftar prioritas investasi terdiri atas tiga golongan sektor. *Pertama*, sektor prioritas. Sektor prioritas harus merupakan proyek strategis nasional, padat modal, serta berorientasi pada kegiatan penelitian, pengembangan, dan/atau inovasi. Sektor tersebut juga harus berorientasi pada ekspor, termasuk dalam industri pionir (misalnya industri logam, kilang minyak, energi terbarukan, angkutan laut, dll.), dan menggunakan teknologi tingkat tinggi. *Kedua*, sektor yang diperuntukkan bagi koperasi serta usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). “BKPM, Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, serta Menteri Koordinator Bidang Perekonomian berusaha agar regulasi ini adil, baik untuk usaha kecil maupun besar. Untuk sektor dalam kategori ini, perusahaan besar wajib bermitra dengan UMKM setempat. Kemitraan ini merupakan kewajiban agar izin dan insentif dari BKPM dapat diberikan. BKPM juga menjamin bahwa UMKM informal dapat menjadi formal cukup dengan memperoleh Nomor Induk Berusaha, sehingga UMKM tersebut bisa mengakses fasilitas perbankan. Pemerintah daerah wajib memfasilitasi UMKM sekaligus kegiatan usaha mereka dalam bermitra, memperoleh modal, dan memasarkan produk.”<sup>5</sup> *Ketiga*, sektor dengan persyaratan atau pembatasan tertentu.

Selanjutnya BKPM menjelaskan ada 14 sektor yang terbuka untuk investor dalam daftar prioritas investasi, sementara enam sektor lainnya masih tertutup. Peraturan Presiden tersebut mencakup lebih dari 245 bidang usaha. Termasuk di dalamnya sejumlah bidang usaha krusial, seperti transportasi, energi, distribusi, jasa konstruksi, media, dan telekomunikasi. Sementara itu, dalam Klasifikasi Baku Lapangan Usaha di Indonesia, sebanyak 153 industri ditujukan untuk koperasi dan UMKM. Pemerintah akan menetapkan kategori industri yang diperuntukkan bagi Koperasi dan

---

<sup>3</sup> BKPM Gali Potensi Sektor Prioritas Demi Kejar Target Investasi 2022  
<https://katadata.co.id/intannirmala/berita/61b331d420ec4/bkpm-gali-potensi-sektor-prioritas-demi-kejar-target-investasi-2022>

<sup>4</sup> “Daftar Prioritas Investasi,” BKPM, diakses 14 Desember 2022,  
<https://www.bkpm.go.id/id/publikasi/detail/berita/daftar-prioritas-investasi>.

<sup>5</sup> “Daftar Prioritas Investasi.”

---

UMKM berdasarkan tiga kriteria: Pertama, industri yang menggunakan teknologi sederhana; Kedua, bidang usaha yang kegiatan usahanya memiliki kekhususan proses, bersifat padat karya, dan memiliki warisan budaya yang bersifat khusus dan turun-temurun; Ketiga, bidang usaha yang modal usahanya (di luar tanah dan bangunan) tidak melebihi Rp10 miliar.

Terdapat 46 industri yang memiliki persyaratan atau pembatasan khusus, serta 30 industri yang memiliki batas maksimum untuk modal asing (misalnya, angkutan laut yang modal asingnya maksimum 49%). Selain itu, ada 11 industri yang memiliki persyaratan modal dalam negeri 100% (contohnya industri kosmetik tradisional) dan dua industri yang memiliki persyaratan khusus untuk perizinan.

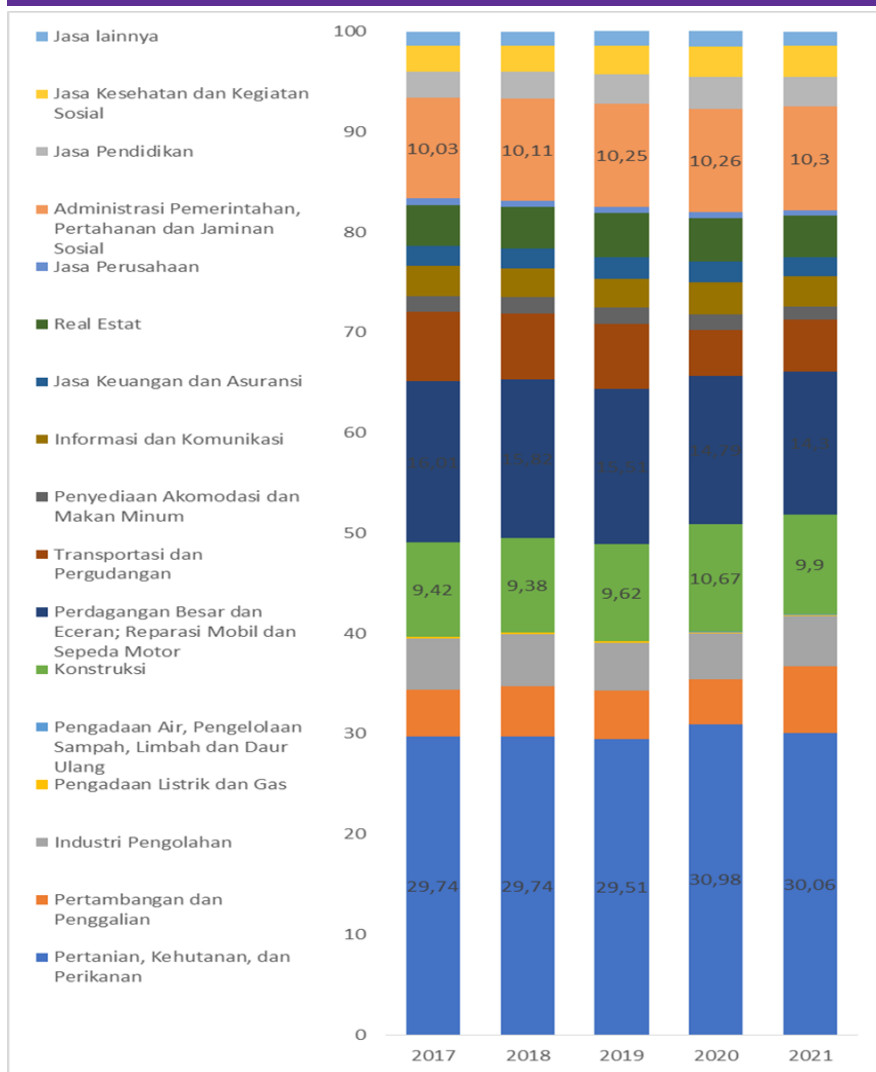
Penyertaan sektor tersebut dalam daftar prioritas investasi akan menjadikan Indonesia sebagai negara tujuan utama untuk perusahaan yang bergerak di industri padat karya, berorientasi pada ekspor, farmasi dan alat kesehatan, energi terbarukan, serta infrastruktur, dan pertambangan dengan nilai tambah. “Industri tersebut akan mendapatkan dukungan penuh serta insentif yang bermanfaat dari pemerintah.”<sup>6</sup>

## 2.2 Analisis sektor dan wilayah prioritas Aceh

Ekonomi Aceh secara kumulatif tumbuh 2,79 persen, selaras dengan perkembangan ekonomi global dan nasional yang membaik jika dibandingkan tahun sebelumnya yang mengalami pertumbuhan negatif 0,37 persen. Jika komponen migas dikeluarkan, perekonomian Aceh tetap tumbuh 3,59 persen. Distribusi terbesar dari pertumbuhan ekonomi Aceh disumbang oleh beberapa sektor, yaitu pertanian/kehutanan/perikanan (2021: 30,06%), perdagangan besar/eceran/ reparasi mobil dan sepeda motor (2021: 14,3%), serta administrasi pemerintahan/pertahanan dan jaminan sosial (2021: 10,28%) (**Gambar 1**).

---

<sup>6</sup> “Daftar Prioritas Investasi.”



Sumber: BPS; Provinsi Aceh Dalam Angka 2022, diolah.

**Gambar 1.** Distribusi peran sektor perekonomian Aceh, 2017-2021

Dari sisi lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan tertinggi diantaranya transportasi dan pergudangan sebesar 19,51 persen, jasa kesehatan dan kegiatan sosial sebesar 9,71 persen, informasi dan komunikasi sebesar 7,57 persen. Sebaliknya beberapa lapangan usaha masih mengalami kontraksi dengan kontraksi tertinggi pada penyediaan akomodasi makan dan minum sebesar 6,11 persen dan jasa keuangan sebesar 5,08 persen (**Tabel 2**)

**Tabel 2.** Pertumbuhan PDRB Aceh Sisi Penawaran Tahun 2020-2021

Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Lapangan Usaha PDRB Aceh 2020-2021				
lapangan usaha	Laju Pertumbuhan (%)		Distribusi (ADHK) %	
	2020	2021	2020	2021
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,47	-0.35	30,98	27.92
Pertambangan dan Penggalian	8,23	-0.95	4,46	7.68
Industri Pengolahan	-4,43	2.53	4,56	4.59
Pengadaan Listrik, Gas dan Produksi Es	2,78	-0.21	0,14	0.16
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-2,87	2.54	0,05	0.04
Konstruksi	10,61	-0.46	10,67	10.23
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-5,43	4.23	14,79	14.83
Transportasi dan Pergudangan	-28,44	19.51	4,6	6.24
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-7,63	-6.11	1,59	1.14
Informasi dan Komunikasi	11,98	7.57	3,12	4.13
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,55	-5.08	2,11	1.65
Real Estate	-1,19	4.06	4,31	4.19
Jasa Perusahaan	-3,19	0.26	0,65	0.62
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-3,31	6.38	10,25	9.01
Jasa Pendidikan	3,47	1.23	2,98	2.73
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4,48	9.71	2,81	3.38
Jasa lainnya	1,47	2.23	1,44	1.45
PDRB dengan Migas	-0,37	2.79	100	100.00
PDRB tanpa Migas	0,74	3.59	96,56	95.72

Dari sisi permintaan, peningkatan ekonomi Aceh didorong oleh konsumsi rumah tangga yang memberi andil tertinggi sebesar 3,68 persen. Diikuti konsumsi pemerintah 3,40 persen, ekspor luar negeri 2,93 persen dan konsumsi LNRT 0,06 persen.

Secara tahunan, konsumsi rumah tangga tumbuh sebesar 1,16 persen, meningkat di bandingkan tahun sebelumnya yang terkontraksi sebesar 0,64 persen. Kondisi pandemi Covid19 yang melanda masyarakat yang sudah banyak melakukan aktivitas diluar rumah sangat mempengaruhi pertumbuhan pada komponen ini. Komponen belanja pemerintah tumbuh sebesar 8,34 persen, meningkat cukup tinggi dibandingkan dengan periode tahun lalu yang terkontraksi sebesar 8,06 persen. Komponen PMTB atau investasi tumbuh 0,38 persen, turun jika dibanding tahun 2020 yang sebesar 3,75 persen.

Belum optimalnya belanja modal pemerintah di tahun 2021 serta kondisi ketidakpastian yang masih berlanjut menjadi faktor penghambat kinerja investasi. Walaupun terjadi peningkatan realisasi penanaman modal namun disisi lain, berdasarkan Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU) untuk sektor investasi terjadi penurunan di kalangan pelaku usaha. Selanjutnya,

Ekspor Luar Negeri Provinsi Aceh meningkat signifikan sebesar 41,24 persen dibanding tahun sebelumnya minus 14,72 persen.

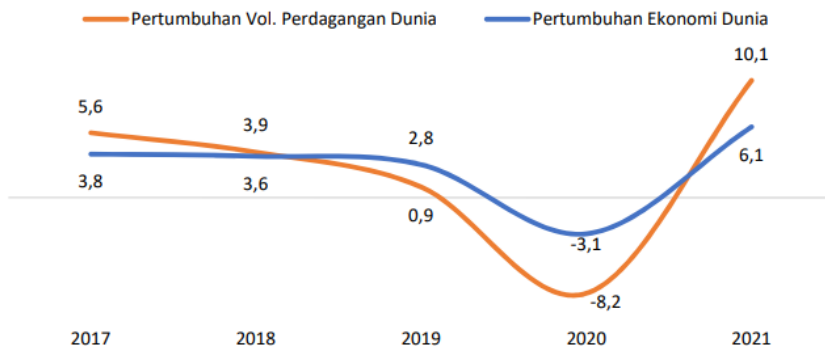
Arah perbaikan ekspor beberapa komoditas utama, seperti kopi dan batubara setelah dibukanya kembali aktifitas di beberapa negara tujuan menjadi faktor pendorong kinerja ekspor. Kinerja impor Luar Negeri berkontraksi sebesar 10,06 persen, membaik jika dibanding tahun sebelumnya berkontraksi lebih dalam sebesar 78,53 persen. (**Tabel 3**).

**Tabel 3** Pertumbuhan PDRB Aceh Sisi Permintaan Tahun 2020-2021)

PDRB ADHK dan Laju Pertumbuhan Aceh menurut Pengeluaran 2020-2021 (Juta Rupiah)				
Komponen	PDRB Harga Konstan (Juta)		laju pertumbuhan (%)	
	2020	2021	2020	2021
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	73271449.57	74123833.18	-0.64	1.16
Pengeluaran Konsumsi LNPR	2565364.42	2463173.20	-3.45	-3.98
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	21473167.17	23216644.85	-8.06	8.34
Pembentukan Modal Tetap Bruto	45144767.00	45315609.17	3.75	0.38
perubahan inventori	-74127.54	89312.06	-	-
Ekspor Luar Negeri	3602523.40	5338489.19	-14.72	41.24
Dikurangi Impor Luar Negeri	596644.31	536643.18	-78.53	-10.06
Net Ekspor Antar Daerah	-13805532.55	-14760824.63	-	-
<b>PDRB</b>	<b>131580967.16</b>	<b>135249593.84</b>	<b>-0.37</b>	<b>2.79</b>

## 2.3 Analisis kondisi makro ekonomi global dan regional

Sebelum pandemi Covid-19 terjadi, perekonomian global berada dalam tren melambat. Fase perlambatan kinerja global pada periode 2017-2019, terutama akibat dampak perang dagang antara AS dan Tiongkok. Meningkatnya proteksionisme sejak tahun 2017, yang ditandai oleh kenaikan tarif dan hambatan perdagangan, memberi tekanan pada *supply chain*, aktivitas manufaktur, dan investasi dunia. Moderasi pertumbuhan ekonomi Tiongkok sebagai konsekuensi dari *rebalancing economic policy* juga berkontribusi signifikan pada turunnya tingkat permintaan global. Adanya tren pelemahan pertumbuhan ekonomi membuat berbagai negara mengambil posisi kebijakan yang lebih akomodatif di tahun 2019, termasuk di AS yang sebelumnya tengah berada dalam fase pengetatan kebijakan moneter. Selama periode pengetatan kebijakan moneter, suku bunga acuan AS *Fed Funds Rate* (FFR) tercatat meningkat dari 0,75 persen di awal 2017 menjadi 2,5 persen pada puncaknya di pertengahan tahun 2019, yang dibarengi dengan kebijakan pengurangan *balance sheet*.



Sumber: IMF

**Gambar 2.** Pertumbuhan ekonomi dan volume perdagangan dunia (%).

Perekonomian global telah pulih di tahun 2021 meski tidak merata. Dalam estimasi Dana Moneter Internasional (IMF), secara agregat pertumbuhan ekonomi global di tahun 2021 di tingkat 6,1 persen (**Gambar 2**). Pertumbuhan ekonomi berbagai negara menunjukkan rebound antara lain akibat basis yang sangat rendah di tahun sebelumnya serta adanya upaya pengendalian pandemi yang lebih baik dan terukur. Kehadiran vaksin sebagai proteksi utama dari Covid-19 juga menjadi game changer yang meningkatkan kepercayaan diri masyarakat dalam melakukan aktivitas sosial ekonomi meski di tengah pandemi. Akan tetapi, kecepatan pemulihan ekonomi antarnegara tidak seragam disebabkan adanya perbedaan kecepatan vaksinasi dan kapasitas stimulus. Negara maju umumnya memiliki pasokan vaksin yang sangat memadai, sehingga dapat melakukan program vaksinasi lebih awal dan lebih cepat. Hal tersebut membuat negara maju relatif dapat melakukan reopening dan relaksasi restriksi lebih dini.

Kenaikan harga komoditas menjadi salah satu faktor utama lonjakan inflasi global. Kenaikan harga yang signifikan khususnya terjadi di kelompok energi dan pangan. Di tahun 2021, pertumbuhan tinggi harga komoditas didorong oleh faktor kenaikan permintaan yang tidak diikuti oleh kenaikan suplai yang seimbang. Adapun di tahun 2022, kenaikan harga komoditas semakin signifikan akibat terjadinya konflik geopolitik Rusia dan Ukraina. Kedua negara tersebut merupakan produsen besar untuk beberapa komoditas dunia, sehingga konflik yang terjadi secara langsung berimbas pada lonjakan harga secara signifikan. Rusia merupakan eksportir utama komoditas energi, mineral, serta pupuk. Sementara itu, Ukraina merupakan eksportir utama gandum dan minyak nabati.

Otoritas moneter di banyak negara maju dan berkembang melakukan pengetatan kebijakan untuk merespons lonjakan inflasi. Di tahun 2021, tercatat lima negara G-20 yang sudah melakukan kenaikan suku bunga akibat peningkatan inflasi yang tajam, yakni Afrika Selatan, Inggris, Korea Selatan, Meksiko, dan Rusia. Sementara itu, sejak November 2021, *The Federal*

*Reserve* (The Fed) mulai melakukan pengurangan pembelian surat berharga secara bertahap (*tapering off*). Program pembelian surat berharga The Fed berakhir pada Maret 2022, sekaligus menandai periode berlanjutnya pengetatan kebijakan moneter AS, di mana suku bunga acuan FFR naik sebesar 25 basis points (bps) menjadi 0,25 – 0,5 persen. Estimasi pelaku pasar dan dot plot The Fed menunjukkan total kenaikan FFR dapat terjadi hingga 7 kali di tahun 2022, dan 3 - 4 kali di tahun 2023. The Fed juga telah merencanakan untuk segera melakukan pengurangan balance sheet yang telah mengalami kenaikan sangat signifikan akibat kebijakan moneter akomodatif di masa pandemi Covid-19.

Awalnya, IMF memperkirakan pertumbuhan ekonomi dunia akan melambat dari 6,1 persen tahun lalu ke 3,2 persen di tahun 2022. Ini terjadi terutama karena penurunan di Cina dan Rusia, dan lebih rendahnya belanja konsumen dari yang diperkirakan di Amerika Serikat. Sejumlah tekanan makin memperlemah ekonomi dunia yang sudah melemah sejak pandemi Covid-19: inflasi tinggi di Amerika dan ekonomi-ekonomi utama di Eropa, penurunan yang lebih buruk dari yang diperkirakan di Cina karena wabah dan masalah pasar propertinya, serta dampak buruk global dari perang Ukraina.<sup>7</sup>

Walaupun World Economic Outlook Dana Moneter Internasional (IMF) terbaru pada Juli 2022 memperkirakan keadaan yang “murung” dan “lebih banyak ketidakpastian”, ekonomi Indonesia dan India diperkirakan akan tetap tumbuh positif dengan pertumbuhan yang relatif tinggi dibandingkan ekonomi lainnya. **Tabel 4** menunjukkan ekonomi India diproyeksikan tumbuh 7,4 persen pada 2022 dan 6,1 persen pada 2023. India yang tertinggi pertumbuhannya, mengulangi prestasi serupa di tahun 2021 pada 8,7 persen, yang menjadikan ekonomi India termasuk yang tumbuh paling tinggi di dunia setelah keluar dari periode wabah Covid-19 di tahun 2020.

Sementara itu ekonomi Indonesia diperkirakan tumbuh 5,3 dan 5,2 persen berturut-turut pada 2022 dan 2023 setelah bangkit dari periode wabah dengan angka pertumbuhan pada 3,7 persen di tahun 2021. Ini menjadikan Indonesia lebih kondusif daripada Malaysia dan Thailand walaupun masih di bawah perkiraan pertumbuhan ekonomi Filipina.<sup>8</sup> Tren penguatan aktivitas investasi diproyeksikan terus berlanjut pada tahun 2023. Seiring pemulihan ekonomi yang mendorong keyakinan investor dan para pelaku usaha, investasi diproyeksikan berada pada rentang 6,1 – 6,7 persen. Aktivitas pembangunan diperkirakan masih akan menjadi motor utama kinerja investasi seiring dengan berlanjutnya proyek pembangunan infrastruktur prioritas, PSN, IKN serta pengembangan industrialisasi.

---

<sup>7</sup> “World Economic Outlook Update, July 2022: Gloomy and More Uncertain,” diakses 14 Desember 2022, <https://www.imf.org/en/Publications/WEO/Issues/2022/07/26/world-economic-outlook-update-july-2022>.

<sup>8</sup> Pada laporan serupa di Bulan Oktober, IMF mengoreksi proyeksi laju pertumbuhan dunia ke level yang jauh lebih rendah, tapi India dan Indonesia diproyeksikan tetap tumbuh positif cukup tinggi. “World Economic Outlook, October 2022: Countering the Cost-of-Living Crisis,” IMF, diakses 14 Desember 2022, <https://www.imf.org/en/Publications/WEO/Issues/2022/10/11/world-economic-outlook-october-2022>.

**Tabel 4. Pertumbuhan GDP Ril dari Beberapa Ekonomi Dunia (%)**

	2020	2021	Projections	
			2022	2023
Argentina	-9.9	10.4	4.0	3.0
Australia	-2.1	4.8	3.8	2.2
Brazil	-3.9	4.6	1.7	1.1
Canada	-5.2	4.5	3.4	1.8
<b>China</b>	<b>2.2</b>	<b>8.1</b>	<b>3.3</b>	<b>4.6</b>
Egypt 2/	3.6	3.3	5.9	4.8
France	-7.9	6.8	2.3	1.0
Germany	-4.6	2.9	1.2	0.8
<b>India 2/</b>	<b>-6.6</b>	<b>8.7</b>	<b>7.4</b>	<b>6.1</b>
<b>Indonesia</b>	<b>-2.1</b>	<b>3.7</b>	<b>5.3</b>	<b>5.2</b>
Iran 2/	1.8	4.0	3.0	2.0
Italy	-9.0	6.6	3.0	0.7
Japan	-4.5	1.7	1.7	1.7
Kazakhstan	-2.6	4.1	2.9	3.9
Korea	-0.7	4.1	2.3	2.1
<b>Malaysia</b>	<b>-5.5</b>	<b>3.1</b>	<b>5.1</b>	<b>4.7</b>
Mexico	-8.1	4.8	2.4	1.2
Netherlands	-3.9	4.9	2.5	1.0
Nigeria	-1.8	3.6	3.4	3.2
Pakistan 2/	-0.9	5.7	6.0	3.5
<b>Philippines</b>	<b>-9.5</b>	<b>5.7</b>	<b>6.7</b>	<b>5.0</b>
Poland	-2.2	5.9	4.5	2.0
Russia	-2.7	4.7	-6.0	-3.5
Saudi Arabia	-4.1	3.2	7.6	3.7
South Africa	-6.3	4.9	2.3	1.4
Spain	-10.8	5.1	4.0	2.0
<b>Thailand</b>	<b>-6.2</b>	<b>1.5</b>	<b>2.8</b>	<b>4.0</b>
Türkiye	1.8	11.0	4.0	3.5
United Kingdom	-9.3	7.4	3.2	0.5
United States	-3.4	5.7	2.3	1.0

Sumber: International Monetary Fund, World Economic Outlook, July 2022 Update.

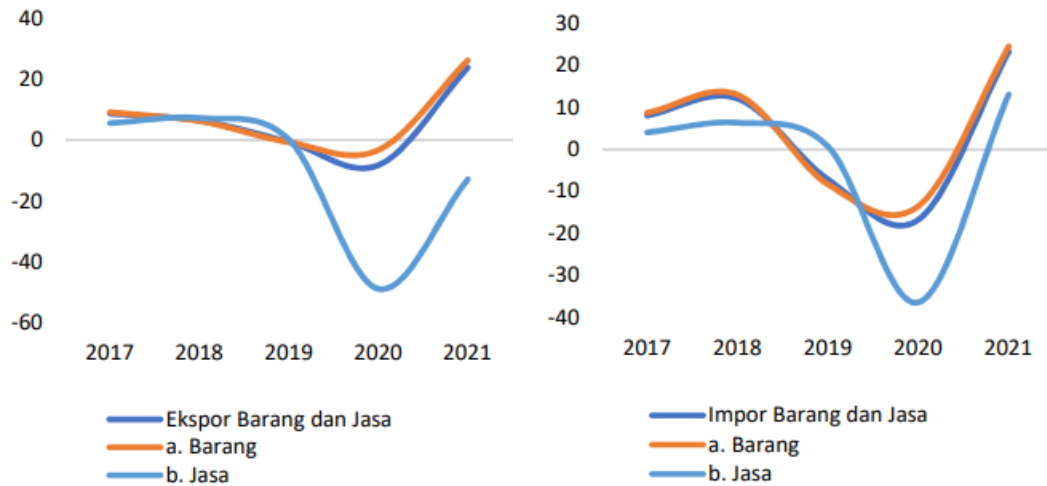
Note: The selected economies account for approximately 83 percent of world output.

1/ Difference based on rounded figures for the current and April 2022 WEO forecasts.

2/ Data and forecasts are presented on a fiscal year basis.

Peningkatan investasi perlu terus diarahkan pada industri ramah lingkungan, berorientasi teknologi dan padat karya, serta sektor produktif melalui hilirisasi sumber daya alam (SDA). Langkah reformasi struktural yang konsisten, peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan peningkatan kemudahan berusaha juga turut menjaga kepercayaan investor terhadap prospek perekonomian Indonesia.

Kinerja ekspor dan impor Indonesia relatif kuat pada periode sebelum pandemi. Tahun 2017 - 2018, ekspor barang dan jasa tumbuh rata-rata 7,7 persen, sementara impor barang dan jasa tumbuh 10,1 persen (**Gambar 3**). Menguatnya pertumbuhan ekspor dalam periode tersebut didorong oleh membaiknya permintaan global, khususnya produk hilirisasi mineral. Kinerja ekspor di tahun 2019 melemah akibat adanya peningkatan tensi perang dagang antara Tiongkok dan AS.



Sumber: BPS, diolah

**Gambar 3** (a) Pertumbuhan ekspor, (b) Pertumbuhan impor

## 2.4 Analisis tren penanaman modal global dan regional

Dalam dua tahun terakhir, sektor energi terbarukan global telah menarik total investasi modal tertinggi, meskipun ini merupakan penurunan 7% dari tahun 2020. Total proyek yang terlaksana pada tahun 2022 ada sebanyak 13.169 proyek, dimana sektor yang memiliki jumlah proyek terbanyak dan dapat dikatakan sebagai *top sector* adalah sektor energi terbarukan (**Gambar 4**).

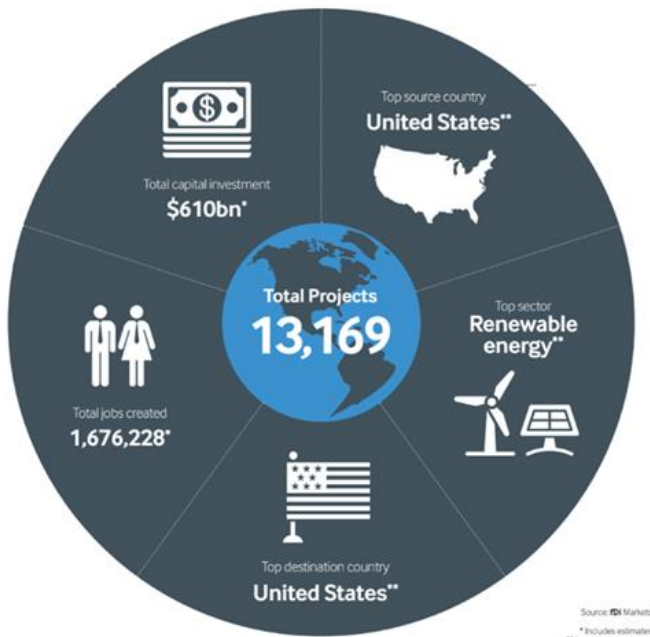
Amerika Serikat masih merupakan sumber dan tujuan investasi terbesar pada periode 2020-2021. Namun inflasi dan ketidakpastian telah membuat AS mengalami kontraksi ekonomi yang sangat signifikan. AS secara definisi telah masuk ke dalam resesi karena mencatatkan pertumbuhan negatif dua kali berturut-turut selama dua kuartal di tahun 2022. Produk Domestik Bruto (PDB) AS pada kuartal II-2022 kontraksi atau negatif 0,9% secara tahunan (year-on-year/yoy). Pada kuartal I-2022 yoy, pertumbuhan pun tercatat negatif sebesar 1,6%.<sup>9</sup> “Ekonomi Indonesia juga terdampak karena inflasi tinggi yang terjadi di AS, Eropa, dan Inggris saat ini. Hal tersebut membuat bank sentral negara-negara itu mengetatkan likuiditas dan meningkatkan suku bunga.”<sup>10</sup>

Untuk China pada kuartal II-2022, pertumbuhan ekonominya mengalami penurunan 0,4% dari pertumbuhan kuartal sebelumnya sebesar 2,5%. Pertumbuhan itu di bawah prediksi pasar 5,5%. Sebaliknya untuk India, pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) nya justru melesat

<sup>9</sup> Novina Putri Bestari, “Amerika Resmi Resesi, Ini Dampaknya ke Ekonomi Indonesia,” CNBC Indonesia, diakses 15 Desember 2022, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220730102910-4-359792/amerika-resmi-resesi-ini-dampaknya-ke-ekonomi-indonesia>.

<sup>10</sup> Bestari.

13,5% secara tahunan (year-on-year/yoy) pada kuartal II-2022.<sup>11</sup> Walaupun diperkirakan akan mengalami kontraksi juga, ekonomi India diproyeksikan akan tetap mencatatkan pertumbuhan cukup tinggi rata-rata pada level di atas 6% pada tahun 2023 oleh IMF.<sup>12</sup>



Sumber: FDI Markets

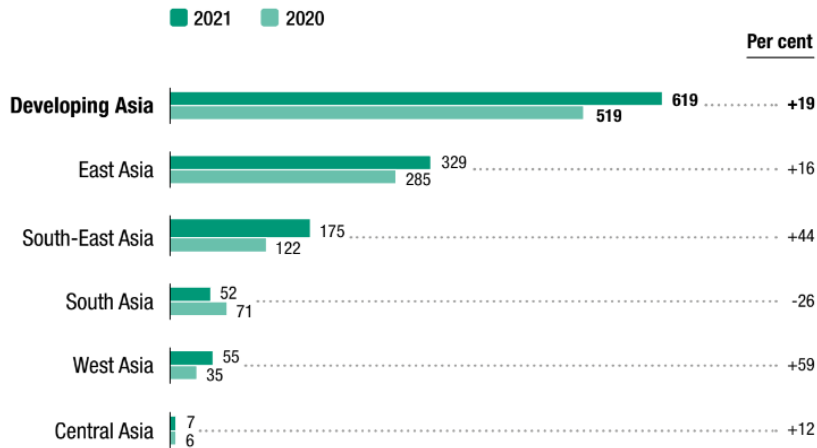
**Gambar 4.** Profil investasi global 2020-2021

Meskipun gelombang COVID-19 datang silih berganti, FDI di negara berkembang Asia naik untuk tahun ketiga ke level tertinggi sepanjang masa pandemi sebesar \$619 miliar, menggarisbawahi ketahanan dari wilayah tersebut. Ini adalah wilayah penerima FDI terbesar, terhitung 40 persen arus masuk global.

Tren kenaikan tahun 2021 tersebar luas di kawasan ini, dengan Asia Selatan satu-satunya pengecualian (**Gambar 5**). Namun, arus masuk tetap sangat terkonsentrasi. Enam ekonomi (China, Hong Kong (Cina), Singapura, India, Uni Emirat Arab dan Indonesia, dalam urutan itu) menyumbang lebih dari 80 persen FDI ke wilayah tersebut. Di Asia yang sedang berkembang, investasi di sektor-sektor yang relevan untuk SDGs meningkat secara signifikan.

<sup>11</sup> Iuc, "Breaking: Pertumbuhan Ekonomi India Meroket 13,5%!", CNBC Indonesia, diakses 15 Desember 2022, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220831192436-4-368264/breaking-pertumbuhan-ekonomi-india-meroket-135>

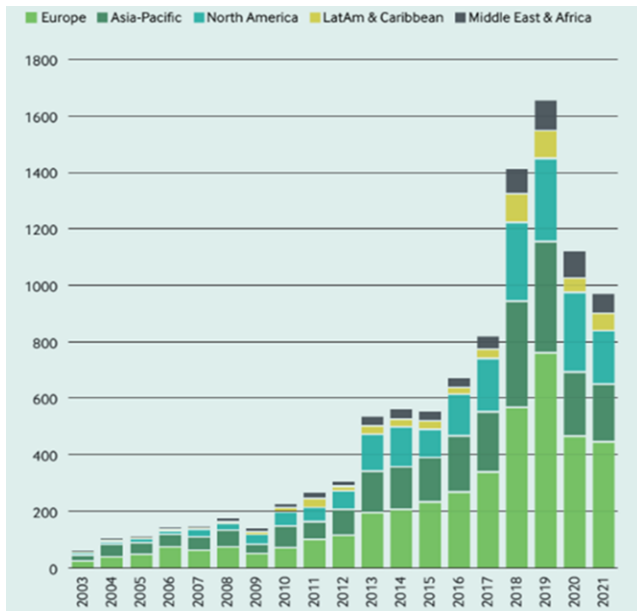
<sup>12</sup> Iuc.



Source: UNCTAD, FDI/MNE database (<https://unctad.org/fdistatistics>).

**Gambar 5.** Asia yang berkembang: Arus masuk FDI per sub-regional, 2020-2021

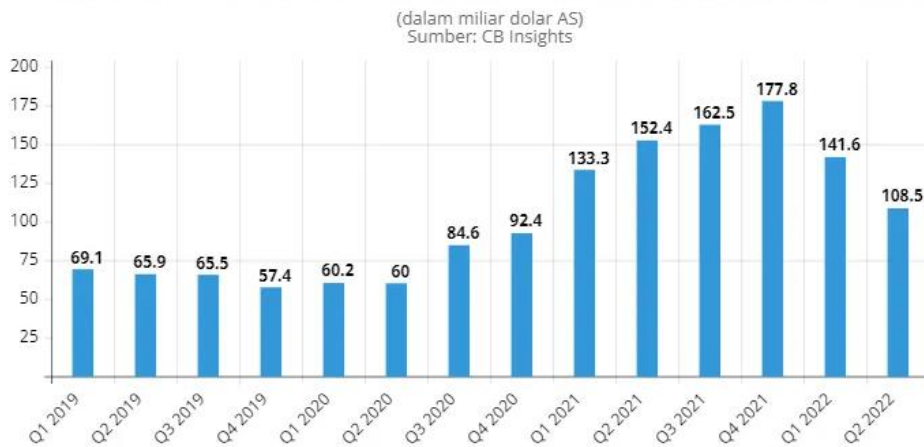
Nilai pembiayaan proyek internasional di sejumlah sektor meningkat sebesar 74 persen menjadi \$121 miliar, terutama karena minat yang kuat pada **energi baru dan terbarukan**. Nilai proyek dalam industri ini naik 123 persen, menjadi \$77 miliar, dari \$34 miliar pada tahun 2020. Investasi pada startup juga meningkat pesat pada periode ini, terutama melalui venture capital FDI.



Sumber: FDI Markets

**Gambar 6.** Proyek FDI global yang diumumkan perusahaan dengan dana VC, 2003-2022

Jumlah Proyek Penanaman Modal Asing secara global dengan menggunakan *venture capital* (VC) *funding* sejak tahun 2003 hingga 2021 terus meningkat dari tahun ke tahun (**Gambar 6**). Daerah Eropa memiliki jumlah proyek terbanyak setiap tahunnya, diurutan kedua yaitu daerah Asia-Pasifik, daerah Amerika Utara diurutan ketiga. Perbandingan jumlah proyek di daerah Amerika Latin dan Karibia dengan Timur Tengah dan Afrika tidak jauh berbeda untuk setiap tahunnya. Namun ekspansi internasional dengan dukungan VC telah melemah sejak pandemi COVID-19 (2020 dan seterusnya).



Sumber: CB Insights

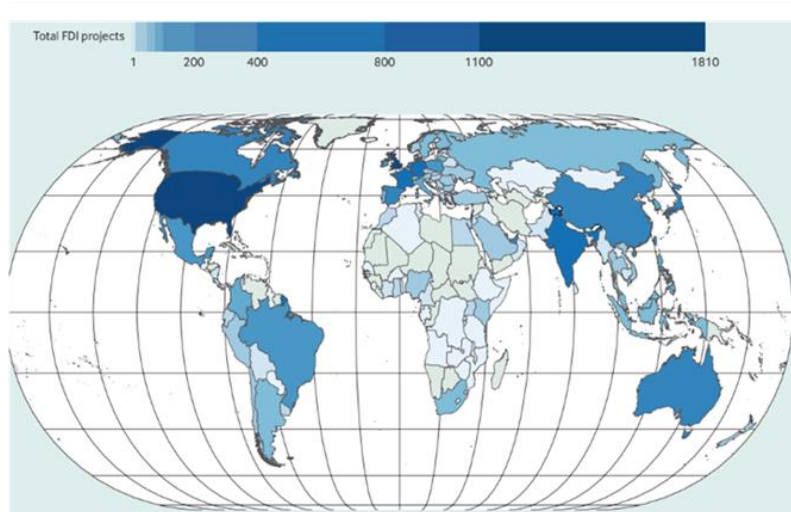
**Gambar 7.** Pendanaan *start up* global dari Kuartal I-2019 hingga Kuartal II-2022

Menurut data yang dirangkum CB Insights, nilai pendanaan yang masuk ke perusahaan-perusahaan *start up* di skala global semula terus mengalami peningkatan dari kuartal ke kuartal pada tahun 2021. Pada kuartal I-2021, tercatat pendanaan sebesar US\$133,3 miliar atau setara dengan Rp1,99 kuadriliun dalam asumsi kurs Rp15.000 per dolar Amerika Serikat (AS). Jumlah pendanaan *start up* meningkat 14,3% pada kuartal berikutnya dengan catatan nilai sebesar US\$152,4 miliar (Rp2,28 kuadriliun). Kemudian, pada kuartal III-2021, tercatat pendanaan sebesar US\$162,5 miliar (Rp2,43 kuadriliun) dan US\$177,8 miliar (Rp2,66 kuadriliun) pada kuartal IV-2021.

Namun, pada kuartal I-2022, nilai pendanaan *start up* menyusut 20,3% dibanding kuartal sebelumnya ke angka US\$141,6 miliar (Rp2,12 kuadriliun). Angka tersebut menyusut lagi pada kuartal II-2022 ke US\$108,5 miliar (Rp1,62 kuadriliun) atau turun 23% dibanding kuartal sebelumnya.<sup>13</sup>

<sup>13</sup> “Pendanaan Terus Menurun Pada 2022, Inilah Kriteria Start Up yang Diminati Modal Ventura,” TrenAsia, diakses 15 Desember 2022, <https://www.trenasia.com/pendanaan-terus-menurun-pada-2022-inilah-kriteria-start-up-yang-diminati-modal-ventura>.

Perusahaan dengan dukungan dana ventura paling banyak memiliki proyek penanaman modal asing di benua Amerika, tepatnya di Amerika Serikat. Hanya sedikit proyek penanaman modal asing yang dilakukan di benua Afrika (**Gambar 8**).



Sumber: FDI Markets

**Gambar 8.** Dimanakah perusahaan dengan dukungan dana ventura berinvestasi?

Sementara itu, jumlah startup di ASEAN telah meningkat lebih dari \$1 juta dalam pendanaan hampir 200 persen sejak 2015 hingga 2022, dari 652 menjadi 1.920. Peningkatan pesat ini berada di India yang mengalami peningkatan 110 persen, di Eropa (85 persen) dan di Amerika Serikat (65 persen) pada periode yang sama. Tiga negara (Singapura, Indonesia dan Malaysia, dalam urutan itu) menyumbang 83 persen dari start-up di wilayah tersebut yang telah mengumpulkan lebih dari \$ 1 juta dalam pendanaan yang dikumpulkan di wilayah tersebut. Wilayah ini juga melihat pertumbuhan pesat dalam jumlah unicorn, yang naik dari hanya 10 pada 2018 menjadi 46 pada 2021. ASEAN adalah rumah terbesar keempat lokasi unicorn setelah Amerika Serikat, Cina dan India.

Bidang usaha atau sektor yang memiliki pertumbuhan modal terbesar pada tahun 2021 adalah sektor **semikonduktor**. Modal dari sektor ini naik hampir empat kali lipat dari tahun 2020 (**Gambar 9**). Berikutnya adalah bidang **data processing, hosting, dan jasa yang berkenaan** dengan dunia digital ini. Di sektor **energi baru dan terbarukan**, sub-sektor tenaga listrik matahari merupakan yang terbesar mencatatkan investasi diikuti tenaga angin dan pembangkit energi terbarukan lainnya. Ketiga sektor usaha ini adalah contoh bentuk-bentuk ekonomi baru. Pemain di sektor ini adalah negara-negara pertama yang telah melakukan transformasi ekonomi di dunia. Termasuk di dalamnya sektor **perangkat lunak dan jasa teknologi informasi** lainnya. Ekonomi baru ini secara akumulatif telah mengambil alih dominasi sektor-sektor jasa tradisional sebelumnya. Walaupun tetap dalam 10 besar, sektor real estate, transportasi dan pergudangan, komponen elektronik, dan sektor makanan dan minuman berada di bawah tiga sektor utama dunia tersebut. Sektor otomobil, kimia, dan produk konsumsi sehari-hari melengkapi daftar 10 besar di tiga peringkat terakhir berturut-turut.



Sumber: FDI Markets

**Gambar 9.** Top 10 sektor berdasarkan penanaman modal (milyar US dolar)

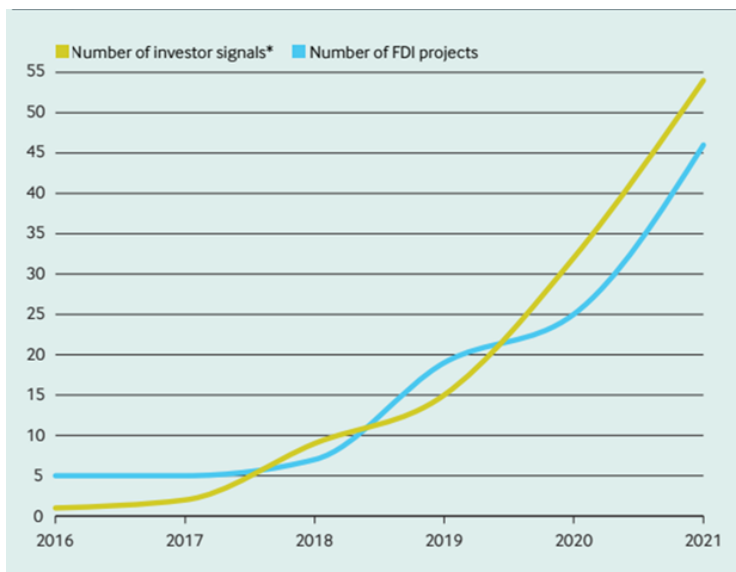
Alasan lain sebuah negara memerlukan penanaman modal asing adalah transfer teknologi dan inovasi. Berdasarkan data yang diperoleh dari World Bank Enterprise Surveys tahun 2022, perusahaan asing 19% lebih mungkin untuk berinvestasi dalam riset dan pengembangan (R&D), 50% lebih mungkin untuk menawarkan peluang pelatihan formal, dan 44% lebih mungkin untuk memperkenalkan produk baru ketimbang perusahaan dalam negeri. Tren ini menambah aspek keberlanjutan pada investasi non-domestik (**Gambar 10**).



Sumber: OECD berdasarkan World Bank Enterprise Survey

**Gambar 10.** Kinerja keberlanjutan bisnis asing dan domestik

Kemungkinan investasi berkelanjutan (*green/sustainable development*) lainnya juga telah melahirkan berbagai inovasi. Tren di sektor ini ikut menarik investasi yang cukup besar. Di sektor pangan, misalnya, Investasi pada industri pengolahan makanan pengganti daging sebagai sumber protein menjadi suatu tren dan menunjukkan pertumbuhan secara masif. Sejak tahun 2016 hingga 2021, jumlah investor yang berencana untuk melakukan investasi di bidang ini dan jumlah proyek yang telah terlaksana mengalami peningkatan yang signifikan (**Gambar 11**).



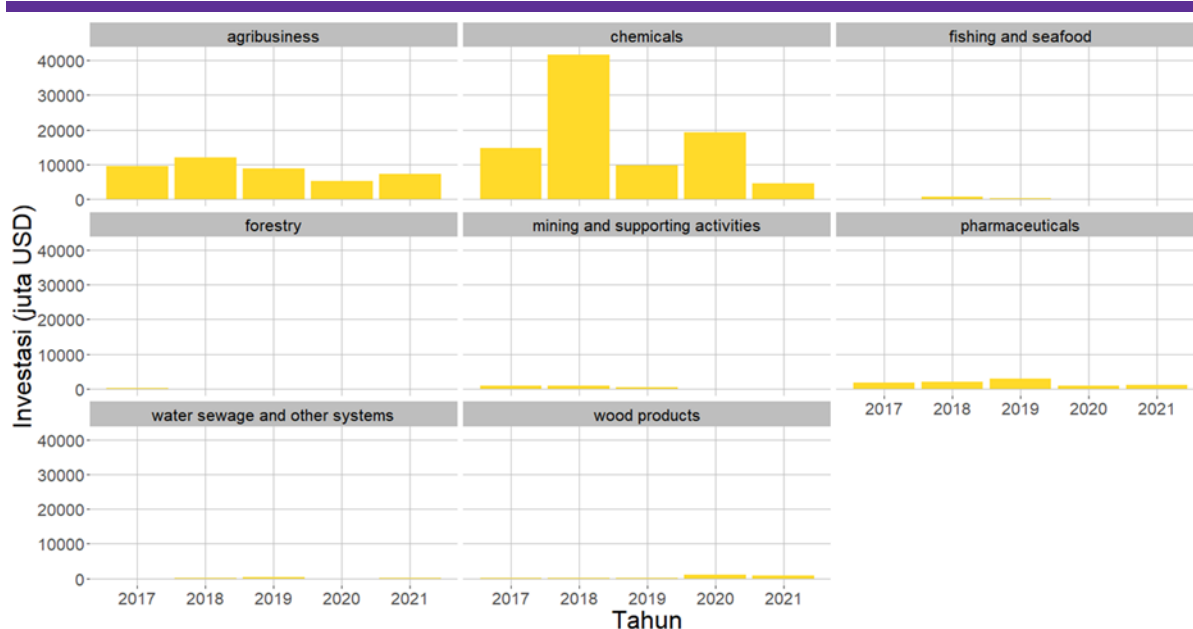
Sumber: FDI Markets

Catatan: sinyal investor (investor signals) menunjukkan keputusan awal investasi yang belum menjadi proyek investasi yang konkrit.

**Gambar 11.** Memanasnya investasi makanan pengganti daging

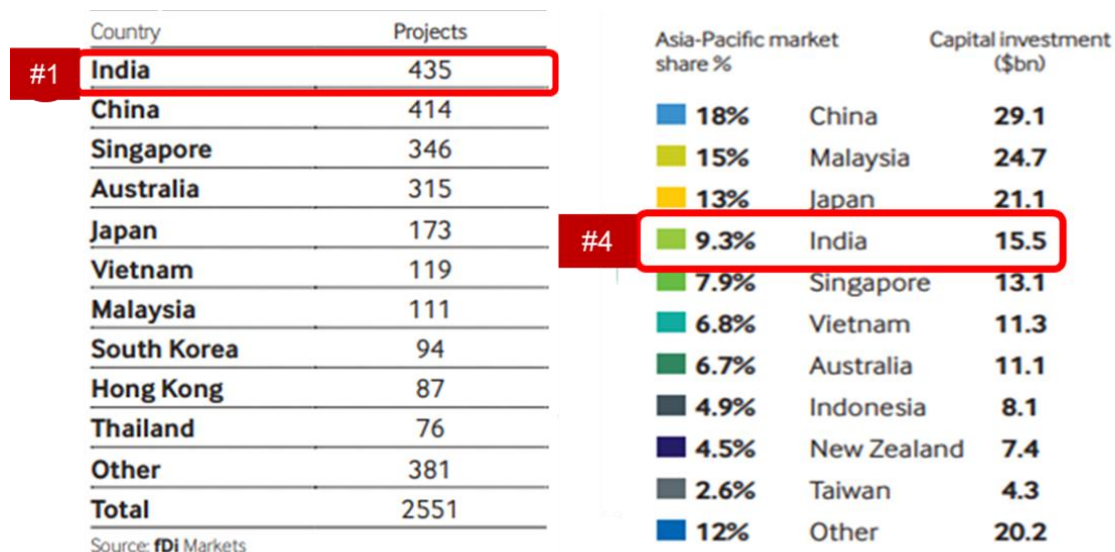
Investasi di Asia Pasifik pada tahun 2017 hingga 2021 paling banyak dilakukan pada sektor kimia (*chemicals*) yang jumlah investasinya fluktuatif dari tahun ke tahun. Investasi pada sektor kimia tertinggi terjadi pada tahun 2018. Investasi pada sektor lainnya cenderung stabil dengan jumlah investasi yang tidak jauh berbeda dari tahun ke tahunnya. Sektor agribisnis yang juga cukup signifikan mengikuti sektor kimia di peringkat kedua, diikuti sektor farmasi. Walaupun relatif lebih kecil, sektor farmasi dan pertambangan adalah kontributor penanaman modal yang cukup berarti di Asia Pasifik, diikuti sektor pertambangan dan jasa pendukungnya. Berikutnya adalah sektor perkayuan, sektor kehutanan, dan sektor sistem penanganan air limbah dan sistem lainnya (**Gambar 12**).

Asia Pasifik adalah tujuan teratas wilayah untuk FDI pada tahun 2021 jika diukur berdasarkan modal investasi. Berdasarkan nilai investasi, Cina menduduki urutan pertama dan India berada pada urutan keempat. Namun berdasarkan jumlah proyek, India berhasil menyalip Cina sebagai sumber utama untuk FDI di Asia-Pasifik (**Gambar 13**).



Sumber: FDI Markets, diolah

**Gambar 12.** Investasi dunia ke Asia Pasifik berdasarkan sektor, 2017-2021



(a)

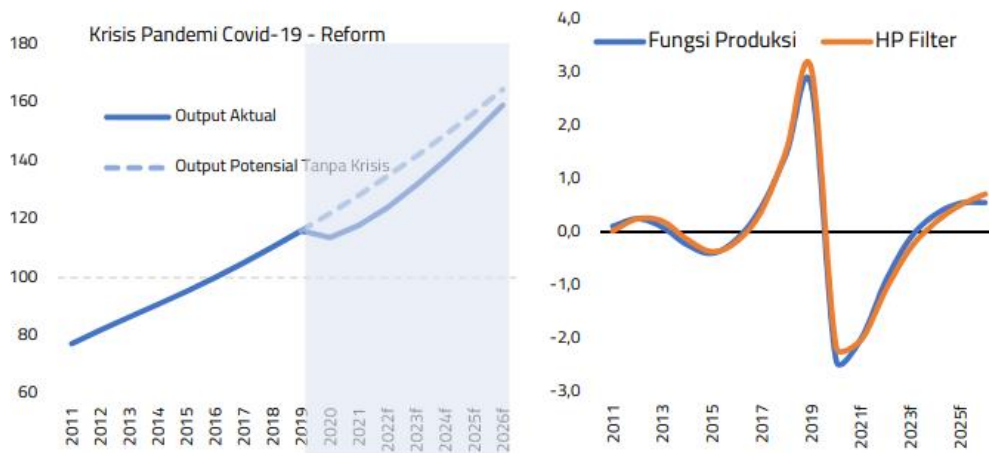
(b)

Sumber: FDI Markets

**Gambar 13.** FDI yang masuk ke Asia Pasifik tahun 2021, (a) berdasarkan jumlah proyek, (b) berdasarkan nilai investasi.

Transformasi ekonomi diharapkan menjadi kunci dalam mengembalikan laju perekonomian kembali ke jalur alami level output. Kondisi dimana level output aktual berada di bawah output potensial disebut sebagai output gap negatif, demikian pula sebaliknya. Karena krisis akibat pandemi, Indonesia diperkirakan akan tetap mengalami output gap negatif hingga tahun 2023 meskipun dengan target pertumbuhan ekonomi sebesar 5,7 persen. Output gap positif diperkirakan terjadi mulai tahun 2024 dan terus berlanjut hingga tahun 2025 dan 2026 dengan tingkat pertumbuhan ekonomi masing-masing 5,8 persen, 6,0 persen dan 6,0 persen. Dalam kondisi output gap positif ini terbuka kesempatan untuk kembali ke jalur alami level output sebelum pandemi. Oleh karena itu, agenda reformasi struktural menjadi sangat penting dalam mendorong laju pertumbuhan kembali ke level potensial pra-pandemi.

Tanpa transformasi ekonomi (*Business as Usual*/BaU), laju perekonomian nasional sulit kembali ke level pra-pandemi. Agar dapat kembali ke jalur awal maka level output harus tumbuh lebih tinggi daripada keadaan BaU. Dengan pendekatan fungsi produksi, pada tahun 2021 pertumbuhan ekonomi mencapai 3,7 persen dikontribusikan oleh pertumbuhan tenaga kerja (L) sebesar 0,8 pp, stok kapital (K) sebesar 2,5 pp, dan *Total Factor of Productivity*, TFP) sebesar 0,3 pp sebagaimana ditunjukkan pada **Gambar 14**. Dalam kondisi BaU, rata-rata pertumbuhan ekonomi pada periode 2022-2026 diperkirakan mencapai 5,3 persen yang disumbangkan oleh L sebesar 0,9 pp, K sebesar 2,8 pp, dan TFP sebesar 1,6 pp.



Sumber: BPS dan Kemenkeu

**Gambar 14.** (a) Level output sesuai kondisi aktual dan potensial tanpa krisis; (b) Perkembangan *output gap*

Tren penguatan aktivitas investasi diproyeksikan terus berlanjut dalam tahun 2023. Seiring pemulihan ekonomi yang mendorong keyakinan investor dan para pelaku usaha, investasi

---

diproyeksikan berada pada rentang 6,1 – 6,7 persen. Aktivitas pembangunan diperkirakan masih akan menjadi motor utama kinerja investasi seiring dengan berlanjutnya proyek pembangunan infrastruktur prioritas, PSN, IKN serta pengembangan industrialisasi. Peningkatan investasi perlu terus diarahkan pada industri ramah lingkungan, berorientasi teknologi dan padat karya, serta sektor produktif melalui hilirisasi sumber daya alam (SDA). Langkah reformasi struktural yang konsisten, peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan peningkatan kemudahan berusaha juga turut menjaga kepercayaan investor terhadap prospek perekonomian Indonesia.

Secara gradual terjadi pergeseran struktur ekspor Indonesia yang diikuti dengan upaya diversifikasi. Tingkat diversifikasi maupun tingkat kompleksitas output menunjukkan arah yang lebih baik dalam dua dekade ini, ditunjukkan dengan semakin sedikitnya proporsi komoditas mentah yang diekspor dan makin tingginya proporsi barang ekspor yang berupa produk manufaktur. Meskipun demikian, apabila dibandingkan dengan Malaysia, Thailand dan Vietnam, Indonesia masih tertinggal dari tingkat diversifikasi ekspor maupun tingkat ketergantungan terhadap komoditas. Negara-negara tersebut memiliki proporsi ekspor bahan mentah yang lebih sedikit dan proporsi manufaktur yang lebih besar dibandingkan dengan Indonesia. Apabila dilihat dari besaran nilai ekspor juga Indonesia masih kalah dengan negara-negara tetangga tersebut.

Reformasi struktural kebijakan ekspor adalah sebuah keniscayaan. Peningkatan produktivitas ekspor melalui peningkatan akses ke informasi ekspor, dukungan keuangan, peningkatan kerja sama perdagangan bilateral dan regional, peningkatan kualitas sumber daya manusia, inovasi serta kemudahan berusaha harus terus dilakukan. Vietnam menjadi contoh bahwa transformasi struktur ekspor secara masif dan dalam waktu singkat bukanlah hal yang mustahil dilakukan.

Penguatan dan pengembangan sektor keuangan juga menjadi salah satu agenda reformasi struktural yang sedang ditempuh oleh Pemerintah. Urgensi reformasi sektor keuangan bertumpu pada pentingnya peran intermediasi yang diemban sektor keuangan dalam perekonomian. Sektor keuangan yang berfungsi dengan baik akan menjadi sumber pertumbuhan dan memfasilitasi pertumbuhan sektor riil melalui pasokan pendanaan yang mengalir ke sektor-sektor yang paling efisien dimana sumber daya tersebut dibutuhkan sehingga memberikan return yang optimal.

Urgensi reformasi terutama terkait aspek regulasi yang memerlukan penyesuaian sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang telah berkembang sangat pesat. Beberapa UU utama di sektor keuangan dibentuk beberapa dekade lalu, seperti UU tentang Perbankan tahun 1998, UU tentang Dana Pensiun tahun 1992 serta UU Pasar Modal tahun 1995 dalam beberapa hal tidak dapat mengakomodir pengaturan dan pengawasan terhadap aktivitas, produk, dan perkembangan industri keuangan. Untuk itu, diperlukan penyesuaian pengaturan untuk mengantisipasi praktik-praktik terkini di sektor

---

jasa keuangan, misalnya penggunaan TIK sehingga mendorong semakin pentingnya penguatan faktor-faktor seperti keamanan transaksi, perlindungan data dan konsumen, serta pengawasan terhadap market conduct oleh otoritas pengawas.

Penguatan dan pengembangan industri keuangan syariah juga menjadi salah satu fokus dari reformasi sektor keuangan. Hal ini tidak terlepas dari besarnya potensi pengembangan industri ini di Indonesia dimana mayoritas penduduk adalah beragama Islam. Harapannya, Indonesia bisa me-leverage potensi yang ada menjadi peluang pengembangan ekosistem keuangan syariah yang pada akhirnya menjadikan Indonesia sebagai pemain utama dalam keuangan syariah di dunia. Berbagai strategi reformasi yang disiapkan antara lain menyediakan iklim usaha yang setara bagi lembaga keuangan syariah, penguatan literasi, perumusan kerangka regulasi baru, serta penguatan kerangka tata kelola syariah dengan memperkuat peran lembaga pendukung dan pemangku kepentingan terkait.

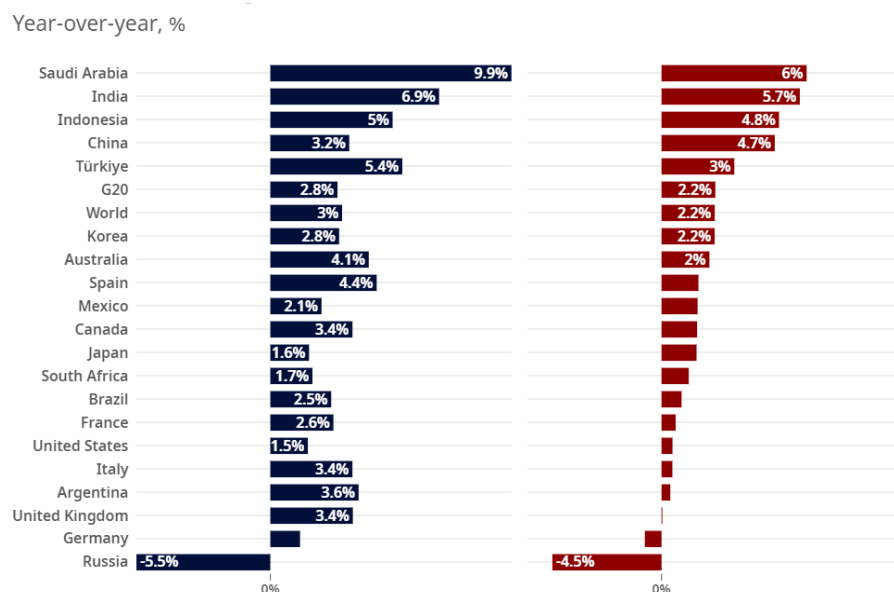
Pemerintah berkomitmen untuk mendukung dan melaksanakan transformasi ekonomi hijau secara inklusif dan berkelanjutan. Strategi pembangunan rendah karbon menjadi tulang punggung menuju ekonomi hijau. Strategi ini akan disinergikan lebih lanjut dengan Kebijakan Pengembangan Ekonomi Baru yakni revitalisasi industri, ekonomi hijau digital (*green digital economy*) dan berbagai kebijakan lain yang saling terkait dan mendukung. Harapannya, transformasi ke ekonomi hijau tidak hanya mendorong Indonesia dapat keluar dari “middle income trap”, tetapi juga diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan sosial dengan tetap menjaga kualitas lingkungan sejalan dengan arah menuju Visi Indonesia Emas 2045.

Mencermati dinamika perekonomian terkini dan prospek perekonomian ke depan, dengan memperhatikan berbagai tantangan pembangunan dan agenda pembangunan sebagaimana dijabarkan pada bagian sebelumnya, maka arah kebijakan fiskal tahun 2023 akan difokuskan untuk: (i) penguatan kualitas SDM melalui kebijakan bidang kesehatan, pendidikan, dan perlindungan sosial; (ii) akselerasi pembangunan infrastruktur; (iii) pemantapan reformasi birokrasi; (iv) revitalisasi industri; dan (v) pembangunan ekonomi hijau. Namun demikian untuk mendorong efektivitas dalam pelaksanaannya juga dibutuhkan reformasi fiskal yang komprehensif dalam rangka optimalisasi pendapatan, penguatan kualitas belanja dan efisiensi serta keberlanjutan pembiayaan.

# BAB III - SEKTOR TARGET KEGIATAN PENANAMAN MODAL

## 3.1 Kondisi Perekonomian India

Setelah mencatat rebound PDB terkuat di G20 pada tahun 2021, perekonomian India secara progresif kehilangan momentum karena ekspektasi inflasi yang tetap tinggi akibat kenaikan harga energi dan pangan global, normalisasi kebijakan moneter, dan kondisi global yang memburuk. Namun PDB riil diproyeksikan masih akan tumbuh cukup perkasa sebesar 6,9% pada fiskal tahun 2022-23 dan 6,2% pada 2023-24, menurut *OECD Economic Outlook* di bulan September 2022 (**Gambar 15**). Sementara menurut IMF, pada bulan yang sama, memperkirakan Indian akan menutup tahun 2022 dengan tingkat pertumbuhan 6,8% dan akan turun lagi di tengah resesi dunia ke 6,1% pada tahun 2023. Tetap saja ini adalah angka kedua tertinggi di bawah hanya Saudi Arabia yang sedang dan akan terus menikmati berkah minyak dan gas di tengah tekanan perang Rusia-Ukraina.



Sumber: OECD, Economic Outlook Interim Report, September 2022

**Gambar 15.** Proyeksi pertumbuhan GDP Riil untuk 2022 dan 2023

---

Meskipun investasi perusahaan meningkat yang difasilitasi oleh Skema Insentif Terkait Produksi. Sementara inflasi berangsur-angsur menurun, defisit transaksi akan berjalan melebar akibat melonjaknya biaya impor energi. India telah muncul sebagai ekonomi utama dengan pertumbuhan tercepat di dunia dan diharapkan menjadi salah satu dari tiga kekuatan ekonomi teratas di dunia selama 10-15 tahun ke depan, didukung oleh demokrasi dan kemitraannya yang kuat.

- Produk domestik bruto (PDB) India (dengan harga konstan 2011-12) diperkirakan mencapai Rs 145,65 lakh crore (US \$ 2,06 triliun) untuk 2019-20, tumbuh 4,2 persen dari tahun sebelumnya.
- India mempertahankan posisinya sebagai pangkalan startup terbesar ketiga di dunia dengan lebih dari 8.900-9.300 perusahaan baru ketika 1.300 perusahaan baru didirikan pada tahun 2019 menurut laporan oleh NASSCOM. India juga mengalami penambahan 7 unicorn pada 2019 (hingga Agustus 2019), sehingga total mencapai 24 *unicorn*.
- Angkatan kerja India diperkirakan akan menyentuh 160-170 juta pada tahun 2020 berdasarkan tingkat pertumbuhan populasi, yang diantaranya didukung faktor-faktor lain, seperti peningkatan partisipasi angkatan kerja dan pendaftaran pendidikan yang lebih tinggi (menurut sebuah studi oleh ASSOCHAM dan *Thought Arbitrage Research Institute*).
- Cadangan devisa India mencapai Rs 37,31 lakh crore (US \$ 493,48 miliar) dalam seminggu hingga 29 Mei 2020 menurut data dari RBI.

Dengan peningkatan dalam skenario ekonomi, telah ada investasi di berbagai sektor ekonomi. Aktivitas merger dan akuisisi (M&A) di India mencapai US \$ 28 miliar pada 2019, sementara transaksi ekuitas swasta (PE) mencapai US \$ 48 miliar. Beberapa perkembangan penting baru-baru ini dalam perekonomian India antara lain tercatat sebagai berikut:

- Ekspor dan impor barang dagangan (dalam US \$) masing-masing turun 4,8 persen dan 9,1 persen, pada 2019-20.
- Indeks Manajer Pembelian Manufaktur (PMI) Nikkei India berada di 30,8 pada Mei 2020, yang menunjukkan kontraksi di sektor ini karena pembatasan terkait coronavirus.
- Pendapatan pajak bruto berada pada Rs 15,04 lakh crore (US \$ 215,28 miliar) pada 2019-20
- Pengumpulan pajak penghasilan menyumbang Rs 4,80 lakh crore (US \$ 68,14 miliar)
- Pada 2019, perusahaan-perusahaan di India mengumpulkan sekitar US \$ 2,5 miliar melalui 17 penawaran umum perdana (IPO).
- Aliran masuk Investasi Asing Langsung (FDI) India mencapai US \$ 469,99 miliar antara April 2000 hingga Maret 2020, dengan kontribusi maksimum dari layanan, perangkat lunak dan perangkat keras komputer, telekomunikasi, konstruksi, perdagangan, dan mobil.
- Indeks Produksi Industri India (IIP) untuk 2019-20 berada di 129,2.
- Indeks gabungan delapan industri inti berada di 137 pada Maret 2020. Pertumbuhan kumulatifnya adalah 0,6 persen pada 2019-20.

- Indeks Harga Konsumen (CPI) - Inflasi gabungan adalah 5,9 persen pada Maret 2020 dibandingkan dengan 6,6 persen pada Februari 2020. Inflasi harga konsumen tahunan meningkat menjadi 4,8 persen pada 2019-20 dari 3,4 persen pada 2018-19.
- Sekitar 12 juta pekerjaan dalam setahun diciptakan di India selama 2015-19.
- Peringkat India menunjukkan peningkatan peringkat dalam Doing Business Report Bank Dunia dengan 14 tempat selama tahun lalu dan menduduki peringkat 63 di antara 190 negara dalam edisi 2020 dari laporan tersebut.
- India diperkirakan akan memiliki 100.000 perusahaan baru pada tahun 2025, yang akan menciptakan lapangan kerja bagi 3,25 juta orang dan menghasilkan nilai US \$ 500 miliar menurut V. Mohan Das Pai, Chairman dari Manipal Global Education.

Salah satu resultan dari berbagai kondisi dan kebijakan perekonomian India di atas adalah dibukukannya laju pertumbuhan hingga 13,5% pada Kwartal II Tahun 2022. Walaupun melemah ke 6,1% pada Kwartal III, tak ayal India saat ini dianggap sebagai raksasa ekonomi dunia yang ketiga setelah Amerika Serikat dan China.<sup>14</sup>

### 3.2 Profil Investasi India (Inward dan Outward)

India adalah konsumen minyak terbesar ketiga di dunia, lokasi penyulingan minyak terbesar keempat dan pengeksport bersih produk olahan. Laju pertumbuhan konsumsi minyak India yang diperkirakan telah melampaui China pada pertengahan tahun 2020, menjadikan India sebagai pasar yang sangat menarik untuk investasi. Untuk mempertahankan posisi India sebagai pusat penyulingan, pemerintah sedang mengejar peta jalan jangka panjang yang sangat ambisius untuk memperluas kapasitas penyulingannya sejalan dengan proyeksi pertumbuhan permintaan negara hingga tahun 2040. Karena cadangan minyak terbukti terbatas dibandingkan dengan kebutuhan domestic. Ketergantungan impor India pada tahun 2018 akan meningkat secara signifikan dalam beberapa dekade mendatang.

Untuk meningkatkan ketahanan minyak, pemerintah India memprioritaskan pengurangan impor minyak, peningkatan kegiatan hulu domestic, diversifikasi sumber pasokan dan peningkatan investasi India di ladang minyak luar negeri di Timur Tengah dan Afrika. India mempromosikan kebijakan produksi dalam negeri yaitu mengenai kebijakan eksplorasi dan perizinan hidrokarbon (HELP), dan secara bertahap membangun cadangan minyak darurat khusus. Cadangan minyak bumi strategis India melengkapi penyimpanan komersial yang tersedia di pabrik. Kapasitas cadangan strategis India saat ini sebesar 40 juta barel dapat menutupi lebih dari 10 hari impor bersih saat ini. Namun mengingat pertumbuhan konsumsi minyak yang diharapkan, volume yang sama mungkin hanya mencakup empat hari impor pada tahun 2040. Oleh karena itu,

<sup>14</sup> Intan Rakhmayanti Dewi, "Diam-Diam, Negara Asia Ini Siap Masuk 3 Raksasa Ekonomi Dunia," CNBC Indonesia, diakses 15 Desember 2022, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20221203200153-4-393506/diam-diam-negara-asia-ini-siap-masuk-3-raksasa-ekonomi-dunia>.

penting bagi pemerintah untuk mengejar fase kedua dari kebijakan penyimpanan saham strategisnya, yang akan menambah tambahan 50 juta barel dan juga mempersiapkan fase – fase selanjutnya.

Outward Foreign Direct Investment (OFDI) dari India telah meningkat pesat setelahnya 2004 ketika pembatasan OFDI diliberalisasi secara substansial. Makalah ini mengulas India Kebijakan OFDI sejak kemerdekaan dan analisis OFDI 2008-2018 untuk menangkap tren yang sedang berkembang. Ini juga mengidentifikasi beberapa karakteristik utama OFDI dalam hal sektor asal dan tingkat kemajuan teknologi investor.

Pendekatan India terhadap OFDI telah berkembang, sejak kemerdekaan, dari pendekatan terbatas menjadi lebih yang liberal. Persepsi manfaat OFDI bagi negara tuan rumah dan negara asal negara (India) juga telah berubah selama bertahun-tahun. Tahun 1992 menandai pergeseran menuju pendekatan liberal untuk OFDI. Evolusi kebijakan India tentang OFDI dapat dibagi menjadi dua: fase sebelum dan sesudah 1992.

### 3.2.1. Fase-1 (Sebelum 1992)

Perusahaan India telah berinvestasi di luar negeri sejak 1960-an. Namun, OFDI India terbatas kelangkaan investor dan pertimbangan devisa. Investor India diharuskan melakukan investasi dalam bentuk non tunai seperti ekspor mesin, pengetahuan teknis, dll. Transaksi tunai dalam jumlah terbatas diizinkan, secara selektif, untuk memenuhi biaya awal dalam mendirikan perusahaan diluar negeri.<sup>15</sup>

Kebijakan pertama tentang OFDI pada periode pasca-kemerdekaan – ‘Pedoman Umum Pemerintahan Partisipasi India dalam Joint Overseas Industrial Ventures’, dirumuskan pada tahun 1969, yang mulai berlaku pada tahun berikutnya. Hanya industri Joint Overseas Industrial Ventures yang diizinkan dan itu juga partisipasi minoritas India dalam ekuitas. Semua investasi di luar negeri memerlukan izin pemerintah dan sistem ini berlanjut hingga tahun 1992. Pedoman ini direvisi selanjutnya pada tahun 1978, 1985, 1992 dan 1995. Berbagai kebijakan OFDI pada tahap pertama dan kebijakan utama dirangkum dalam **Tabel 5**.

**Tabel 5.** Regulasi dan kebijakan utama *Outward Foreign Direct Investment (OFDI)* Fase 1

Regulasi OFDI	Kebijakan Utama
1969: Pedoman Umum Mengatur Partisipasi India	<ul style="list-style-type: none"><li>o Hanya usaha industri.</li><li>o Hanya partisipasi minoritas India.</li></ul>

<sup>15</sup> Jaya Prakash Pradhan, “The Evolution of Indian Outward Foreign Direct Investment: Changing Trends and Patterns,” *International Journal of Technology and Globalisation* 4, no. 1 (January 2008): 70–86, <https://doi.org/10.1504/IJTG.2008.016188>.

<p>dalam Industri Luar Negeri Bersama Usaha</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Tidak ada pengiriman uang tunai untuk mendirikan perusahaan</li> <li>o Partisipasi India dalam bentuk mesin, peralatan, pengetahuan teknis dll. (mesin harus dari India)</li> <li>o Preferensi untuk pelatihan di India.</li> </ul>
<p>1978: Pedoman Pemerintahan Usaha Patungan India di Luar Negeri</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Termasuk sektor selain industri: konsultasi, perdagangan, eksplorasi mineral, jasa dll.</li> <li>o Kementerian Perdagangan dijadikan focal point.</li> <li>o Mendorong asosiasi dengan mitra lokal secara maksimal.</li> <li>o Izin berdasarkan prestasi. Kebutuhan devisa negara negara harus dipertimbangkan</li> </ul>
<p>1985: Pedoman Tata Kelola Joint Ventures India di Luar Negeri</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Menyatakan bahwa partisipasi ekuitas oleh investor India harus sesuai dengan hukum dan negara tuan rumah.</li> <li>o Ditentukan bahwa investasi hanya dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di bawah Companies Act, 1956 (investasi individu tidak diperbolehkan).</li> <li>o Anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya diizinkan.</li> <li>o Partisipasi investor India harus dalam bentuk ekspor pabrik, mesin dan peralatan domestik.</li> <li>o Penyertaan modal melalui kapitalisasi biaya, royalti dan hak-hak lain diizinkan.</li> <li>o Kriteria penting untuk pemberian izin termasuk keuangan kesehatan dan kinerja ekspor masa lalu.</li> <li>o Persyaratan wajib pengajuan tahunan laporan kinerja kepada Kementerian Perdagangan.</li> </ul>

Sumber : Pedersen (2008) and Government of India (1985).

Fokus awal kebijakan OFDI India berpusat pada promosi South-South Cooperation (SSC) dan ekspor dari India. Pada tahun-tahun awal izin OFDI, investor India diizinkan untuk berinvestasi hanya di Joint Venture dengan kepemilikan saham minoritas. Di sisi lain, membatasi arus keluar modal, dan sisi lainnya, mendorong saling menguntungkan SSC (Pedersen 2010). SSC telah muncul sebagai aspek kunci dari kebijakan luar negeri India sejak pembentukan Colombo Plan untuk Pembangunan Ekonomi dan Sosial Koperasi di Asia dan Pasifik (Colombo Plan) pada tahun 1951. India telah memainkan peran utama dalam UNCTAD dalam memulai diskusi yang

---

bertujuan untuk membangun rezim investasi yang akomodatif pertimbangan pembangunan negara berkembang. Pada pertengahan 1960-an diambil keputusan untuk mengizinkan JV India di luar negeri; fokusnya adalah Benua Afrika.

Pada saat keputusan awal untuk mengizinkan OFDI, Pemerintah India dengan jelas menyatakan bahwa Joint Venture India harus diizinkan untuk beroperasi hanya dengan persyaratan yang akan dilakukan oleh India sebagai negara tuan rumah menerima investor asing (Ranganathan 1988). Dengan demikian, penyertaan modal dari Investor India dibatasi 190 usaha patungan (sampai Agustus 1986), seperempat (36 Joint Venture) memiliki ekuitas partisipasi di atas 49%. Kemudian India mengembangkan promosi Hubungan South-South Cooperation (SSC) dengan tujuan mengembangkan MNC India sendiri. Perkembangan ini ditunjukkan pada salah satu pidato Perdana Menteri India, Dr. Manmohan Singh pada tahun 2004 menyebutkan tentang India menjadi rumah bagi jenis MNE sendiri.

Kebijakan OFDI India, selama bertahun-tahun, telah menjadi sangat mirip dengan negara-negara maju yang mendukung investor mereka di luar negeri. Pemerintah India telah melembagakan berbagai skema seperti subsidi ekspor, kredit ekspor, keuangan, perjanjian bilateral, dll. Kemudian untuk mendukung promosi OFDI India membuat resolusi kebijakan ekspor 1970 secara eksplisit mengakui potensi OFDI dalam mempromosikan ekspor India.

Ada perbedaan pandangan tentang apa yang mendorong investasi swasta India di luar negeri sebelum tahun 1992. Pendekatan pemerintah untuk substitusi impor, perizinan industri, pendidikan dan R&D selama periode antara akhir 1950-an dan 1980-an telah menciptakan kemampuan kewirausahaan, manajerial dan teknologi, yang memfasilitasi internasionalisasi perusahaan India. Pada masa itu investor India terbesar berada di Thailand mencapai utilisasi kapasitas yang lebih baik, keuntungan yang lebih tinggi dan tingkat reinvestasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan investor dari negara maju lainnya. Pengalaman perusahaan India dalam substitusi impor tampaknya telah tersedia dengan beberapa keunggulan kompetitif dibandingkan dengan perusahaan di negara berkembang lainnya. Tetapi beberapa lainnya (Balakrishnan 1976, Encarnation 1982 dan UNCTAD 2005) mempunyai pandangan bahwa kebijakan pemerintah yang restriktif, khususnya undang-undang anti-trust (MRTP Act 1969), memaksa perusahaan besar India untuk pindah dari pasar domestik ke pasar internasional.

### 3.2.2 Fase-2 (Setelah 1992)

Kebijakan selama periode pasca-1992 dapat dibagi menjadi dua fase: periode quasi-liberal (1992-2004) dan periode liberal (setelah 2004). Selama periode quasi-liberal, OFDI diizinkan secara otomatis hingga batas plafon. Investasi luar negeri jumlah plafon harus mendapat izin dari pemerintah. Bahwa pada periode liberal, OFDI dikaitkan dengan besaran

(net-worth) investor; semakin besar maka semakin tinggi jumlah yang dapat diinvestasikan di luar negeri (**Tabel 6**).

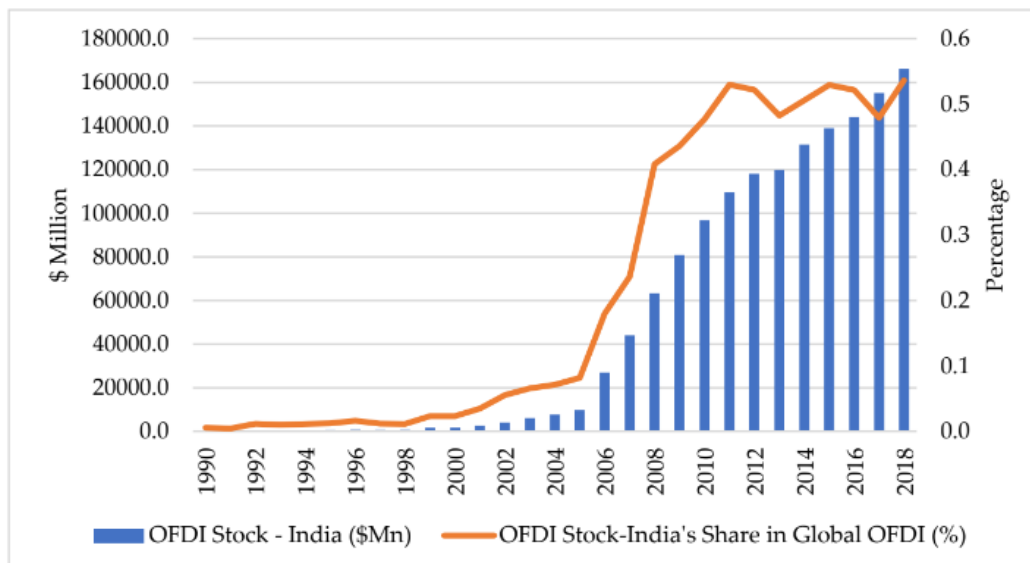
**Tabel 6.** Regulasi dan kebijakan utama *Outward Foreign Direct Investment (OFDI)* Fase 2

Regulasi OFDI	Kebijakan Utama
<p>1992: Pedoman Pemerintah India atas Joint Venture/Anak Perusahaan yang Dimiliki Sepenuhnya di Luar negeri</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Memperkenalkan persetujuan otomatis untuk investasi hingga US\$ 2 Juta.</li> <li>o Pengiriman uang tunai diizinkan hingga US\$ 0,5 Juta.</li> <li>o Memberikan lebih banyak kebebasan operasional kepada investor, tunduk pada kondisi bahwa tidak ada transfer tambahan keuangan dari India.</li> <li>o Menghapus persyaratan hanya ekuitas minoritas kepemilikan saham di Joint Venture.</li> <li>o Sektor keuangan dikeluarkan dari lingkup persetujuan otomatis.</li> </ul>
<p>1995: Pedoman Investasi Luar Negeri dan Sepenuhnya-dimiliki Anak Perusahaan di Luar Negeri</p>	<p>Ditujukan untuk menyediakan kerangka kebijakan yang transparan untuk Investor India dalam merencanakan bisnis mereka. Kebijakan utama sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Menyediakan kerangka kerja untuk industri dan bisnis India dalam mengakses pasar global dalam skenario global pertumbuhan hubungan antara perdagangan internasional dan investasi.</li> <li>o Memastikan bahwa OFDI mengalir, meskipun didorong oleh kepentingan swasta, konsisten dengan ekonomi makro dan pertimbangan neraca pembayaran India.</li> <li>o Memfasilitasi pencarian teknologi, pencarian sumber daya dan OFDI India mencari pasar strategis terhadap peluang global yang muncul dalam perdagangan barang dan jasa.</li> <li>o Memastikan bahwa industri India dan bisnis mencapai posisi strategis di wilayah atau geografis tertentu.</li> </ul>

	<p>Ini menciptakan kategori jalur cepat (Kategori A/rute otomatis) dan proposal investasi normal (Kategori B). Investasi plafon di kedua kategori diubah sebagai berikut:</p> <p><u>Tahun 1995:</u></p> <ul style="list-style-type: none"><li>o Plafon investasi tahunan dalam kategori 'jalur cepat/<i>fast track</i>' meningkat menjadi US\$ 4 juta.</li><li>o Larangan sektor keuangan dihapus sebagian: OFDI oleh perusahaan asuransi dan reksa dana diizinkan. Perbankan tidak diizinkan.</li><li>o Proposal investasi di kisaran US\$ 4-15 Juta harus disetujui oleh Komite yang dipimpin oleh RBI (Komite juga akan mencakup anggota dari Kementerian Perdagangan, Keuangan dan Luar Negeri)</li><li>o Investasi yang lebih besar dari US\$ 15 Juta akan menjadi dipertimbangkan jika sumber daya di luar jumlah ini dinaikkan internasional. Itu membutuhkan persetujuan dari Kementerian Keuangan.</li><li>o Akuisisi yang diizinkan dari perusahaan asing.</li></ul> <p><u>Tahun 1997:</u></p> <ul style="list-style-type: none"><li>o Batas persetujuan otomatis ditingkatkan hingga US\$15 Juta.</li><li>o Proposal investasi di atas US\$ 15 Juta harus dipertimbangkan jika sumber daya melebihi US\$ 15 Juta dikumpulkan melalui Global Depository Receipts (GDRs).</li><li>o Hingga 50% dari dana GDR diizinkan untuk digunakan untuk OFDI di Joint Venture.</li></ul> <p><u>Tahun 1998:</u></p> <ul style="list-style-type: none"><li>o OFDI India dalam bentuk rupee India diizinkan di Nepal dan Bhutan hingga INR. 60 crore pada 'jalur cepat/<i>fast track</i>'.</li><li>o Untuk seluruh dunia, plafon tahunan US\$15 juta dilanjutkan.</li></ul> <p><u>Tahun 1999:</u></p> <ul style="list-style-type: none"><li>o Investasi di Nepal dan Bhutan, dalam mata</li></ul>
--	--

uang India, meningkat hingga INR. 120 crore. o Plafon tahunan OFDI dalam mode jalur cepat meningkat menjadi US\$ 30 Juta di negara-negara SAARC dan Myanmar. Untuk negara lain, plafon tetap di \$15 juta.

Pedoman tahun 1995, menyatakan bahwa salah satu tujuan OFDI adalah untuk memastikan bahwa industri dan bisnis India mencapai posisi strategis di wilayah geografis tertentu. Ada perbedaan yang signifikan dalam tren pertumbuhan saham OFDI India selama fase quasi-liberal dan liberal. Data saham OFDI India yang dikembangkan oleh UNCTAD disajikan pada **Gambar 16**.



Sumber: dikumpulkan dari UNCTAD

**Gambar 16.** Saham FDI India ke luar (*Outward FDI, OFDI*), 1990-2018

Literatur tentang OFDI India mengidentifikasi tujuh faktor yang berkontribusi terhadap pertumbuhannya. Salah satunya adalah kebutuhan untuk mengakses pasar internasional. Reformasi ekonomi diperkenalkan sejak awal 1990-an mengakibatkan perubahan besar dalam strategi perusahaan India. Ada lonjakan dalam investasi tetap perusahaan lama untuk memperluas kapasitas produksi dan jaringan distribusi dalam upaya mereka menghadapi persaingan eksternal. Namun, ekonomi penurunan pada periode pasca 1995-96, menyebabkan kelebihan kapasitas yang tidak dimanfaatkan. Hal ini menyebabkan realisasi bahaya ketergantungan yang berlebihan pada pasar domestik ketika ekonomi sedang semakin terintegrasi. Perusahaan India yang besar dan sukses mulai merasakan kehadiran mereka di pasar luar negeri saham OFDI India mulai menunjukkan tren yang berkembang dari akhir 1990-

---

an. Dimana ketika batas persetujuan ditingkatkan pada sektor baru (jasa keuangan) telah dibuka untuk OFDI serta di sektor seperti farmasi, perusahaan India membeli perusahaan asing di untuk mengakses pasar obat resep.

Faktor kedua adalah peningkatan rantai nilai. Banyak perusahaan India, dikenal karena mereka efisien dan kualitatif. Akuisisi perusahaan asing akan memungkinkan mereka untuk naik ke rantai nilai. Akuisisi perusahaan asing memungkinkan mereka untuk melakukan investasi dalam bisnis padat teknologi sambil terus memproduksi produksi padat karya di India. Perusahaan India di sektor otomotif dan perangkat lunak memiliki investasi di luar negeri dengan peningkatan rantai nilai.

Faktor ketiga ketika kapasitas yang diciptakan selama rezim substitusi impor terjadi pertumbuhan perusahaan dan industrialisasi – pengembangan yang lebih tinggi sistem pendidikan, pembentukan lembaga-lembaga sosial dan kerangka hukum, penciptaan infrastruktur fisik, dll diciptakan. Kemampuan kewirausahaan juga diciptakan dengan meletakkan dasar bagi perusahaan India untuk melakukan internasionalisasi, ketika ekonomi sedang diliberalisasi sejak 1990-an.

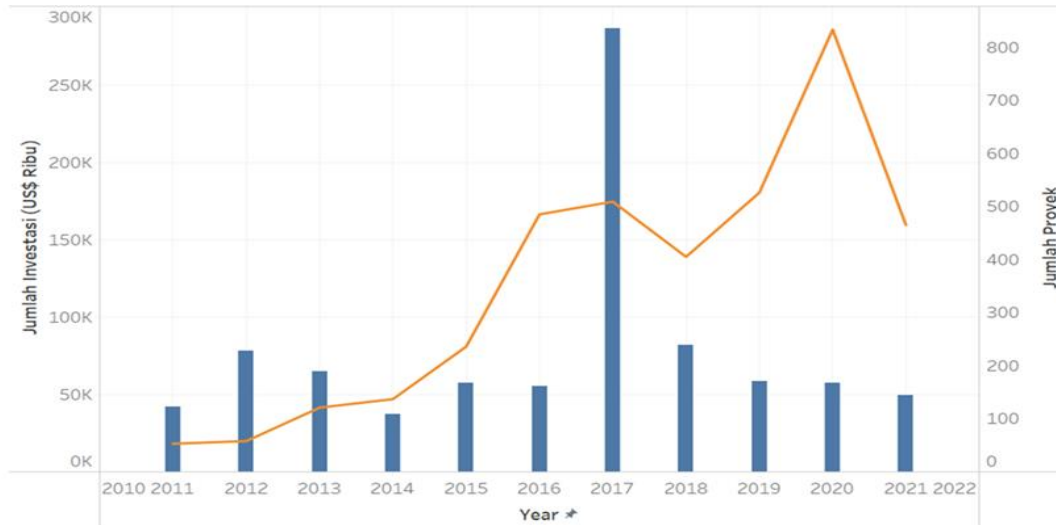
Faktor keempat adalah kepercayaan yang diperoleh oleh perusahaan-perusahaan India sambil menahan kesulitan pada fase awal reformasi ekonomi. Liberalisasi telah mengakibatkan pemutusan hubungan kerja, penghematan, penutupan, pengambilalihan yang tidak bersahabat, dll. Perusahaan-perusahaan yang mempertahankan fase ini memiliki pengalaman bersaing dengan perusahaan asing di pasar domestik yang berubah menjadi kepercayaan diri untuk bersaing dengan perusahaan asing di pasar global.

Faktor kelima adalah kebutuhan untuk memperoleh nama merek internasional. Akuisisi Tetley Group di Inggris oleh Tata dan Daewoo di Korea oleh Tata adalah contohnya. Faktor keenam adalah kebutuhan mengakses teknologi. Akuisisi Transmisi Hansen di Belgia oleh Suzlon Energy adalah contoh lain FDI India. Faktor ketujuh adalah kebutuhan sumber bahan baku dan sumber energi. Akuisisi saham di Petrobras di Brasil dan Proyek Minyak Nil Besar di Sudan oleh ONGC.

### **3.3 FDI India di Indonesia**

Penanaman modal asing atau FDI merupakan salah satu hal terpenting bagi negara-negara berkembang, salah satunya Indonesia. Sejak tahun 2010 hingga tahun 2016, jumlah investasi India di Indonesia cenderung stabil, namun terjadi perlonjakan yang sangat tinggi pada Tahun 2017. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Koordinasi Penanaman Modal Indonesia (BKPM), India berinvestasi sebanyak USD \$285.4 juta di Indonesia pada tahun 2017, nilai tersebut menunjukkan peningkatan yang sangat jauh dari tahun sebelumnya yang hanya sebesar USD \$55 juta. Pada tahun 2018, jumlah investasi India di Indonesia kembali mengalami

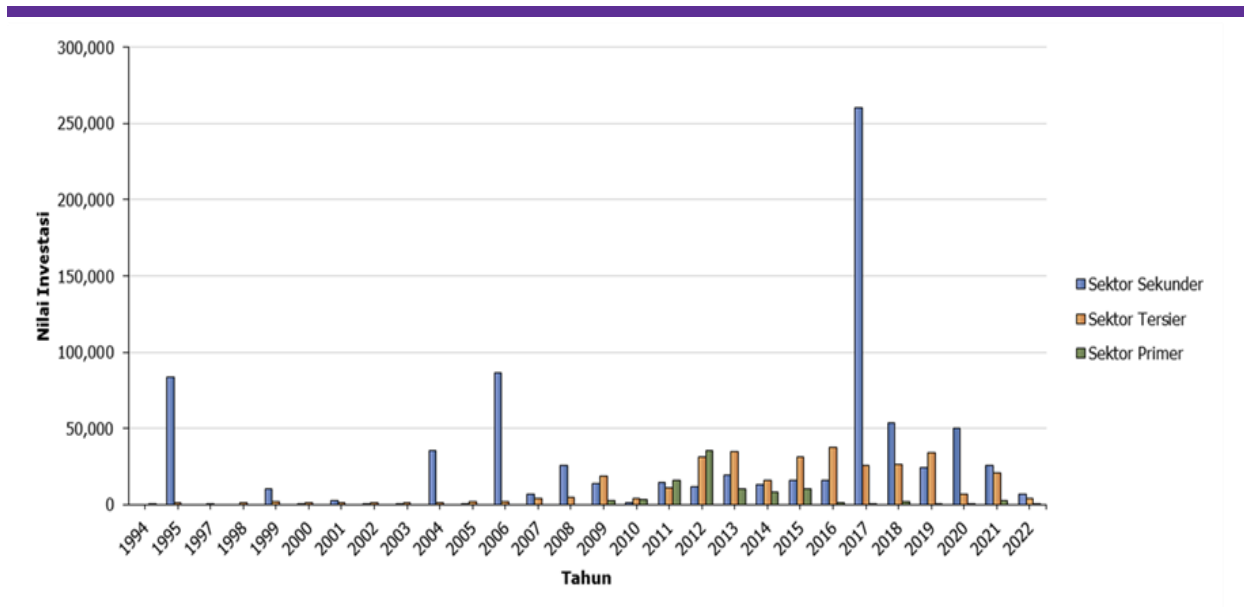
penurunan yang signifikan jika dibandingkan dengan jumlah investasi pada tahun 2017, begitu seterusnya hingga tahun 2021. Sementara jika ditinjau dari jumlah proyek India di Indonesia, terjadi trend kenaikan sejak tahun 2010 hingga tahun 2020, namun kembali terjadi penurunan pada tahun 2021 (**Gambar 17**).



Sumber: BKPM

**Gambar 17.** Nilai investasi dan jumlah proyek FDI India di Indonesia

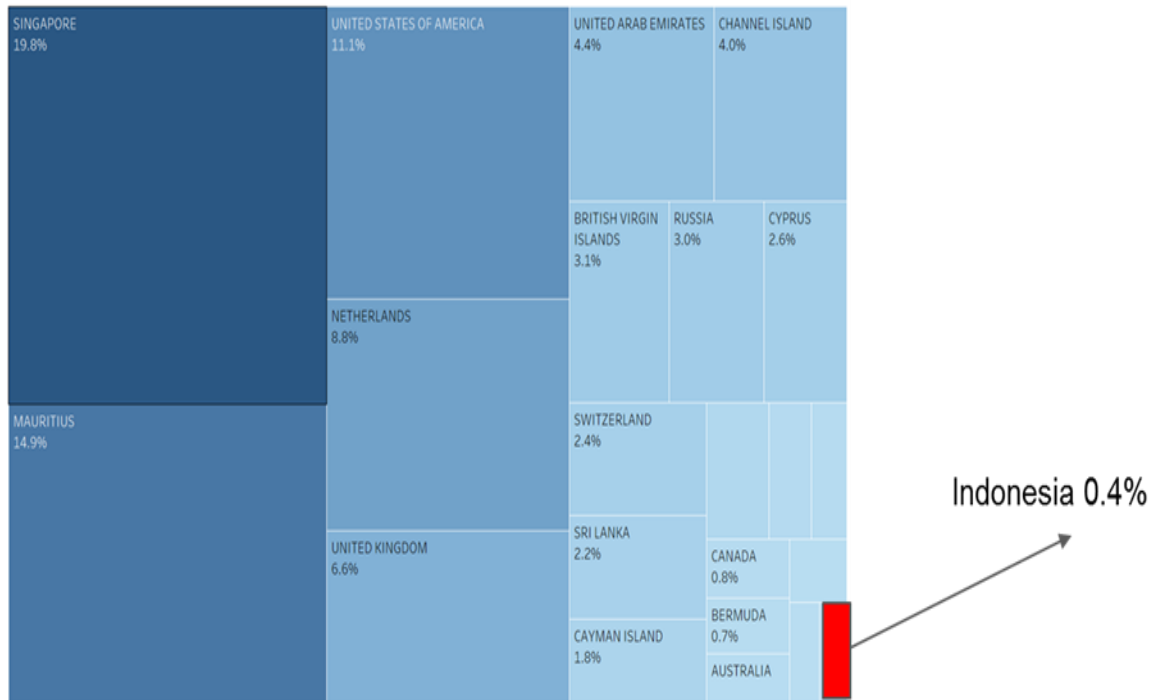
Sejak tahun 1994-2022 proyek PMA India di Indonesia cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Proyek PMA India di Indonesia terjadi peningkatan yang sangat signifikan pada tahun 2017, khususnya pada sektor sekunder. Terlihat pula secara umum sektor yang memiliki nilai investasi tertinggi setiap tahunnya adalah sektor sekunder dan yang paling rendah adalah sektor primer (**Gambar 18**).



Sumber: BKPM

**Gambar 18.** Tren nilai investasi dan sektor FDI India di Indonesia

Secara relatif, jumlah investasi India di Indonesia masih relatif kecil, yaitu sekitar 0,4% dari total OFDI India tahun 2021. Tujuan utama FDI India adalah Singapura (19,8%), Mauritius (14,9%), Amerika Serikat (11,1%), Belanda (8,8%), Inggris (6,6%), UAE (4,4%), dan Kepulauan Channel (4,0%). Mauritius adalah satu-satunya negara berkembang (kepulauan di Afrika Timur, bagian kawasan Samudera Hindia) yang menjadi salah satu dari Top 10 tujuan FDI dari India (**Gambar 19**). Mauritius sangat dekat secara historis, budaya, politik dengan India dimana 70% warganya merupakan keturunan India. Berdasarkan fakta ini, Aceh dapat memanfaatkan dan mempelajari bagaimana investasi yang dilakukan oleh India terhadap Mauritius sehingga dapat berguna untuk mempromosikan provinsi Aceh bahkan Indonesia. Demikian juga dengan fakta bahwa Singapura adalah tujuan utama FDI dari India, seolah membawa India lebih dekat ke Indonesia secara umum dan juga Aceh secara khusus.



Sumber: FDI Markets, diolah

**Gambar 19.** Sejumlah negara tujuan FDI India

### 3.4 Kebijakan Penanaman Modal Asing India

Melalui kebijakan Perdana Menteri Narendra Modi pada tahun 2015, India mengajukan proposal untuk menjadi anggota penuh Shanghai Cooperation Organization, sehingga India resmi bergabung dengan Shanghai Cooperation Organization pada tahun 2017. Ini adalah salah satu langkah yang dilakukan India untuk meningkatkan keanggotaannya. Energi menjadi alasan utama India mengubah keanggotaannya. Oleh karena itu, energi ini menjadi salah satu motivasi untuk mengubah keanggotaan penuh SCO dan mencoba menggunakan perangkat organisasi regional untuk mencapai manfaat dan kepentingan. Kehadiran organisasi regional SCO juga mempromosikan kepentingan energi antara India dan negara-negara kawasan Asia Tengah. Organisasi Kerjasama Shanghai telah membentuk kelompok yang disebut *SCO Energy Club*, yang disusun sebagai kelompok interaktif untuk mengurus kepentingan negara-negara anggota di bidang energi.

Hal ini juga yang mendorong India untuk lebih melakukan penguatan hubungan dagang dan investasi infrastruktur energi di kawasan Asia Tengah yang menjadi bahan eksplorasi baru bagi kekuatan energi India. Sehingga melalui ini dapat kita lihat bahan kebijakan Narendra Modi *Neighborhood First* sudah cukup efektif sehingga melalui kerjasama yang diadakan oleh negara

---

di kawasan dapat menjaga keamanan nasionalnya serta melalui ini juga keamanan energi di India dapat meningkat dikarenakan pasokan energi yang memadai serta terjangkau.

Kebijakan energi terbarukan dan investasi India telah mengumpulkan momentum dalam beberapa tahun terakhir. Dengan demikian, energi terbarukan di India kemungkinan akan memainkan peran yang begitu penting dalam mengatasi masalah keamanan energi dan menawarkan manfaat ekonomi dan lingkungan dalam jangka panjang. Revolusi energi hijau di India dapat meningkatkan standar hidup di sektor domestik.

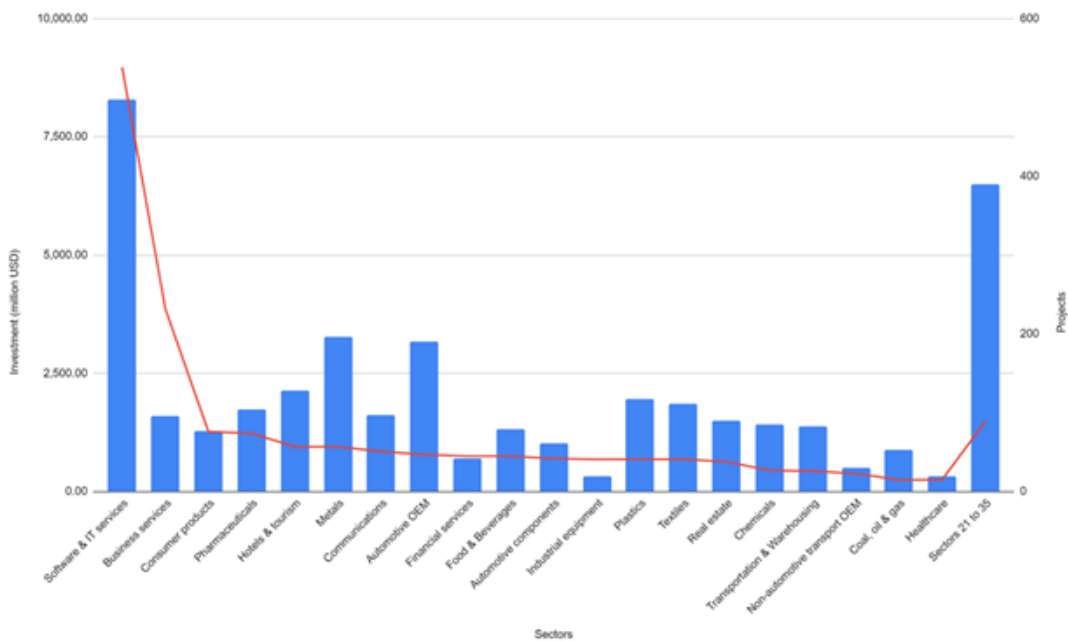
### 3.5 Keunggulan Komparatif India di Sektor Target

Kebijakan luar negeri yang diterapkan oleh Perdana Menteri Narendra Modi dalam upaya meningkatkan keamanan energi di India berjalan dengan cukup efektif, yang mana ditandai dengan upaya India melirik masalah energinya dari segi ketersediaan, keandalan, keterjangkauan, dan keberlanjutan.

Bahkan selama pandemi, FDI telah mencapai rekor tertinggi di India tingkat. Pada FY2020-21, arus masuk FDI (termasuk ekuitas, diinvestasikan kembali penghasilan, dan modal) mencapai rekor US\$81,72 miliar, 10 persen lebih tinggi dari tahun anggaran sebelumnya. Menurut untuk Konferensi PBB tentang Perdagangan dan Pembangunan (UNCTAD), informasi dan komunikasi India sektor teknologi (TIK) dan konstruksi adalah penerima yang FDI terbesar, menjadikan India sebagai penerima terbesar kelima di dunia tahun lalu. Perusahaan multinasional (MNC) telah ditargetkan kemitraan strategis dengan kelompok usaha domestik terkemuka, mendorong lonjakan M&A lintas batas, naik 83 persen menjadi US\$27 miliar, dengan penawaran utama di sektor teknologi dan kesehatan.

#### Investasi India pada berbagai negara di dunia berdasarkan Sektor 2017-2021

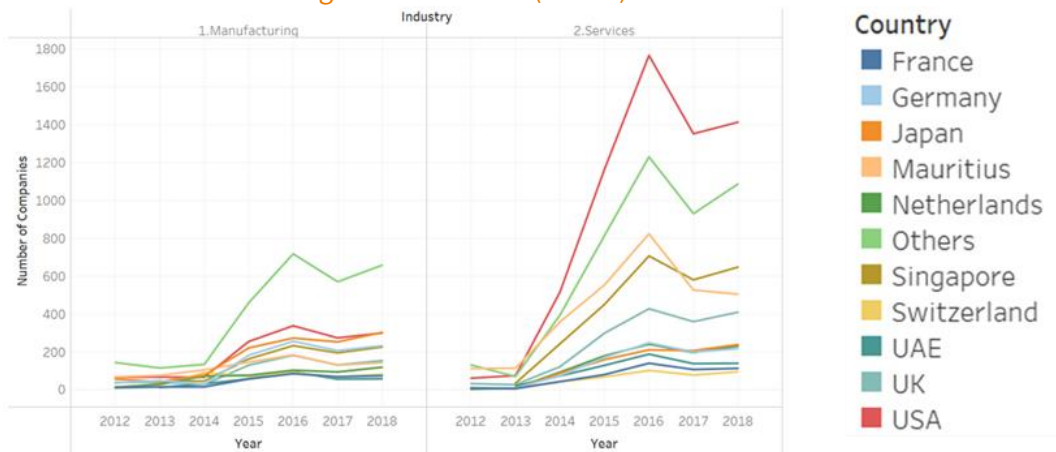
Menurut sektornya, pada tahun 2017 hingga tahun 2021 sektor *software & IT services* merupakan sektor dengan nilai investasi terbesar yang dilakukan oleh India di berbagai wilayah dunia. Nilai investasi untuk sektor tersebut mencapai lebih dari USD \$7.500 juta. Sektor kedua dengan nilai investasi terbesar adalah *metals*, dan sektor ketiga yaitu *automotive OEM*, sedangkan sektor dengan nilai investasi terkecil ialah *healthcare* (**Gambar 21**)



Sumber: FDI Markets, diolah

**Gambar 21.** Distribusi OFDI India berdasarkan sektor/bidang usaha.

OFDI India berdasarkan negara dan industri (sektor)



Sumber: FDI Markets, diolah

**Gambar 22.** Distribusi OFDI India berdasarkan negara dan industri/bidang usaha

Sejak tahun 2012 hingga 2018, jumlah perusahaan India di berbagai negara cenderung mengalami peningkatan, baik pada industri manufacturing maupun services. Pada kedua industri tersebut, jumlah perusahaan OFDI India terbanyak berinvestasi di Amerika Serikat, disusul oleh Jepang. Pada industri *manufacturing*, sektor yang dominan adalah sektor/bidang usaha *food products and beverages, chemicals and chemical products, rubber and plastic products,*

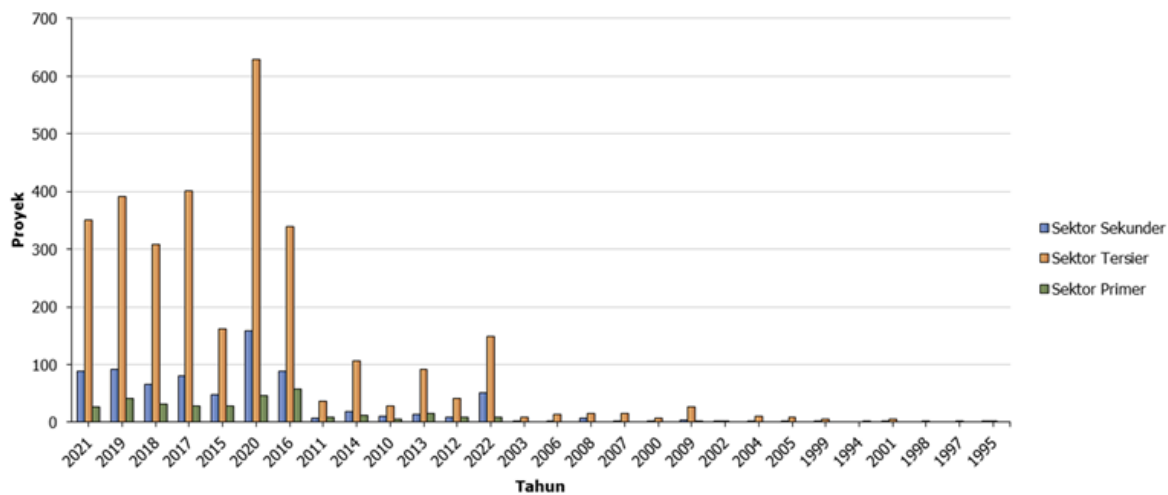
*machinery and machine tools, electrical machinery and apparatus, dan motor vehicles and other transport equipment.* Sementara itu, sektor/bidang usaha yang mendominasi OFDI di bidang jasa/layanan (*services*) adalah *wholesale and retail trade, transport, storage and communications, dan computer and related activities* (**Gambar 22**).

### Investigasi Anomali FDI dari India 2017

Tipe Sektor	Sektor	2013		2014		2015		2016		2017		
		Proyek 201	Investasi (US\$. Ribu) 201	Proyek 201	Investasi (US\$. Ribu) 201	Proyek 201	Investasi (US\$. Ribu) 201	Proyek 201	Investasi (US\$. Ribu) 201	Proyek 201	Investasi (US\$. Ribu) 201	
Sektor Primer	Tanaman Pangan, Perkebunan, dan Peternakan							4	200.0	6	213.2	
	Pertambangan	16	10.460.1	12	8.110.1	28	10.054.1	53	1.245.0	22	257.1	
Sektor Sekunder	Industri Makanan	5	2.253.5	6	9.125.5	7	2.601.5	13	1.709.2	16	8.373.1	
	Industri Tekstil	3	1.446.3	4	883.4	6	4.128.4	5	665.0	7	5.434.7	
	Industri Kayu							9	892.1	5	243.097.5	
	Industri Kertas dan Percetakan					5	583.0	9	227.0	3	184.2	
	Industri Kimia Dan Farmasi	1	99.0			3	350.0	3	2.619.0	5	100.0	
	Industri Karet dan Plastik							3	200.0	1	0.0	
	Industri Mineral Non Logam							3	241.2	1	25.0	
	Industri Logam Dasar, Barang Logam, Bukan Mes	1	0.0	2	0.0	9	4.924.0	15	7.974.6	11	407.9	
	Industri Mesin, Elektronik, Instrumen Kedokteran,					2	0.0	8	350.0	5	0.0	
	Industri Kendaraan Bermotor dan Alat Transporta	3	15.841.9	2	2.084.9	5	1.814.9	7	180.4	11	2.392.6	
	Industri Lainnya			5	800.0	10	1.690.0	14	800.9	15	75.4	
	Sektor Tersier	Listrik, Gas dan Air	1	750.0	2	0.0	5	14.300.2	6	5.847.5	6	2.081.6
		Konstruksi					6	0.0	4	1.143.2	6	0.0
Perdagangan dan Reparasi		65	8.535.7	81	11.614.2	115	14.027.6	246	26.064.7	282	17.281.6	
Hotel dan Restoran						7	1.250.0	11	396.0	24	3.598.6	
Transportasi, Gudang dan Telekomunikasi		3	22.321.7	2	600.0			3	0.0	4	0.0	
Perumahan, Kawasan Industri dan Perkantoran		2	0.2	1	269.9	6	191.7	3	0.0	4	100.0	
Jasa Lainnya		21	3.254.8	20	3.655.0	22	1.263.0	66	4.210.4	75	2.992.7	
<b>Total</b>		<b>121</b>	<b>64.963.2</b>	<b>137</b>	<b>37.143.0</b>	<b>236</b>	<b>57.178.4</b>	<b>485</b>	<b>55.839.2</b>	<b>509</b>	<b>286.615.2</b>	

Menurut tipe sektornya, investasi yang termasuk ke dalam tipe sektor primer yang paling banyak dilakukan oleh India adalah investasi pada sektor pertambangan, kemudian pada tipe sektor sekunder, investasi paling banyak terdapat pada sektor industri kayu, selanjutnya pada tipe sektor tersier, investasi paling banyak terdapat pada sektor perdagangan dan reparasi.

### Tren Proyek PMA India di Indonesia 1994 - 2022



Sumber: BKPM, diolah

**Gambar 23.** Distribusi OFDI India di Indonesia berdasarkan sektor utama, 1994-2022

Sejak tahun 1994-2022 proyek PMA India di Indonesia cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Proyek PMA India di Indonesia terjadi peningkatan yang sangat signifikan pada tahun

2020. Proyek penanaman modal yang India lakukan di Indonesia paling banyak dilakukan pada sektor tersier, sedangkan yang paling sedikit ada pada sektor primer (**Gambar 23**).

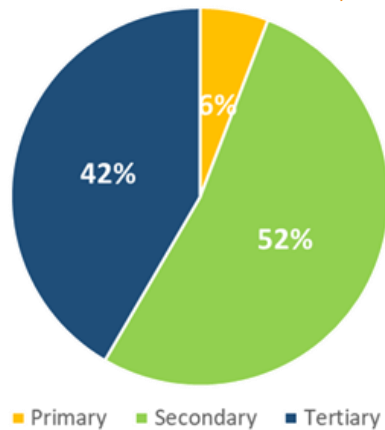
### Posisi FDI India di Indonesia

**Tabel 7.** Kontribusi 10 besar negara asal OFDI di Indonesia

Rank	Country	2017	2018	2019	2020	2021	2022 Q1	Total
1	Singapore	8,441.5	9,193.2	6,593.8	9,802.5	9,390.1	1,687.5	45,108.6
2	Japan	4,996.2	4,952.8	4,310.9	2,588.0	2,263.2	424.6	19,535.7
3	China	3,361.2	2,376.6	4,744.5	4,842.4	3,160.4	687.8	19,172.9
4	Hong Kong	2,116.5	2,011.4	2,891.0	3,536.0	4,609.3	539.2	15,703.4
5	Netherlands	1,489.4	943.1	2,596.8	1,422.4	1,761.6	73.9	8,287.2
6	South Korea	2,024.6	1,604.7	1,070.2	1,842.0	1,640.2	44.9	8,226.6
7	USA	1,992.8	1,217.6	989.3	749.7	2,537.4	65.7	7,552.5
8	Malaysia	1,213.6	1,774.9	1,357.5	1,048.6	1,364.3	132.3	6,891.2
9	British Virgin Islands	844.8	1,043.3	744.7	334.7	345.1	59.0	3,371.6
10	Australia	513.9	597.4	348.3	348.6	195.2	33.2	2,036.6
...	...	...	...	...	...	...	...	...
24	India	286.61	82.12	58.27	57.7	49.6	3.4	537.7
<b>Total (All Countries)</b>		<b>32,239.7</b>	<b>29,307.9</b>	<b>28,293.9</b>	<b>28,693.5</b>	<b>31,093.1</b>	<b>4,186.2</b>	<b>153,814.3</b>

India berada pada posisi 24 berdasarkan total nilai FDI yang dilakukan oleh setiap negara di Indonesia yang dihitung hingga kuartel pertama tahun 2022. Di puncak 10 besar asal FDI yang berinvestasi di Indonesia adalah Singapura (**Tabel 7**). Seperti analisis di bagian sebelumnya, Singapura adalah destinasi investasi OFDI India terbesar di dunia. Jadi bisa saja investasi Singapura di Indonesia ada yang berasal dari OFDI India.

### FDI India di Indonesia berdasarkan industri (Sektor)



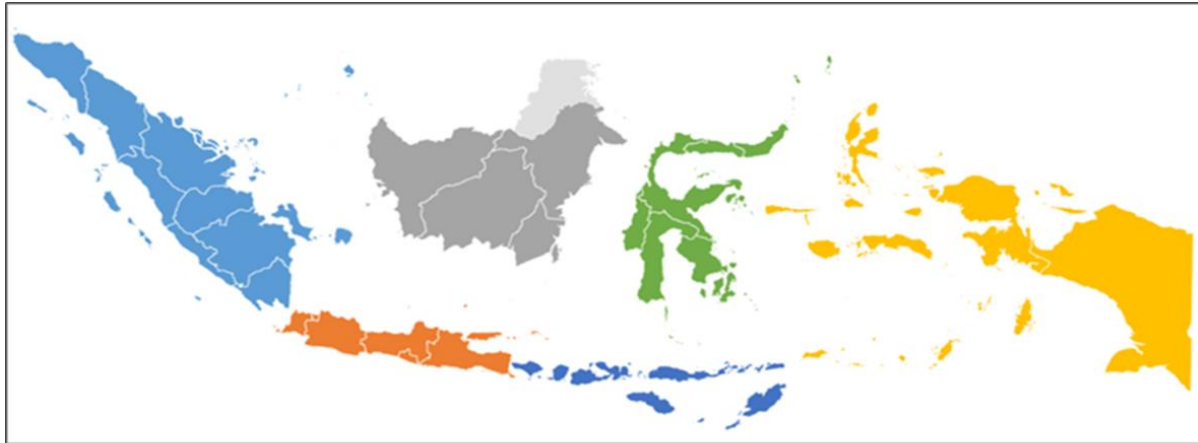
	Sectors	2021
1	Trade and Reparation	12.5
2	Textile Industry	7.8
3	Rubber and Plastic	6.9
4	Food Industry	5.7
5	Real Estate, Ind. Estate & Business Activities	3.8
<b>Total (All sectors)</b>		<b>49.6</b>

Sumber: BKPM, diolah

**Gambar 24.** Distribusi OFDI India di Indonesia berdasarkan sektor, 2021

Penanaman modal asing yang dilakukan India di Indonesia pada sektor sekunder mencapai 52%, pada sektor tersier sebesar 42%, dan pada sektor primer sebesar 6% dari keseluruhan penanaman modal yang dilakukan India di Indonesia. Pada tahun 2021 investasi pada sektor *Trade and Reparation* merupakan sektor dengan nilai FDI terbesar, sektor kedua yaitu *Textile Industry*, sektor ketiga yaitu *Rubber and Plastic*, sektor keempat *Food Industry*, dan sektor kelima *Real Estate, Ind. Estate & Business Activities*.

#### FDI India di Indonesia Berdasarkan Daerah



Rank	Region	2017	2018	2019	2020	2021	Total	%
1	Jawa	275,965.5	63,089.1	49,444.0	45,564.7	33,414.7	467,478.0	88%
2	Bali and Nusa Tenggara	2,312.5	1,624.0	1,950.3	7,349.2	13,603.2	26,839.2	5%
3	Sulawesi	5,984.6	12,664.7	3,426.7	1,216.1	70.7	23,362.8	4%
4	Sumatera	1,902.5	3,933.6	3,413.6	3,403.6	996.4	13,649.7	3%
5	Kalimantan	450.1	812.6	37.7	-	92.3	1,473.6	1%
6	Maluku and Papua	-	-	-	-	17.1	17.1	0%
	Total	286,615.2	82,124.0	58,272.3	57,625.9	49,575.7	534,213.1	100%

Sumber: BKPM, diolah

**Gambar 25.** Distribusi OFDI India di Indonesia berdasarkan wilayah, 2017-2021

Menurut daerahnya, FDI India paling banyak dilakukan di wilayah Jawa dengan persentase 88% dari total FDI India di Indonesia. Nilai FDI sejak tahun 2017 hingga tahun 2021 di regional Jawa cenderung menurun. Pada regional Bali dan Nusa Tenggara, nilai investasi cenderung terjadi peningkatan yang cukup tinggi meski sempat terjadi penurunan nilai investasi pada tahun 2018. Penurunan nilai FDI terjadi pada regional Sulawesi sejak tahun 2018 hingga tahun 2021. Nilai FDI di regional Sumatera cenderung stabil pada tahun 2017-2020, namun terjadi penurunan nilai FDI yang cukup besar pada tahun 2021. Investasi di regional Kalimantan pada tahun 2017-2020 cukup rendah, namun terjadi peningkatan nilai FDI pada tahun 2021 di regional tersebut. Sementara FDI India di regional Maluku dan Papua baru dimulai sejak tahun 2021 (**Gambar 25**).

#### Realisasi Investasi India

Secara kumulatif 2017-2022, *Wood Industry* mendominasi realisasi investasi India tetapi hanya karena nilai investasi di tahun 2017 yang tinggi, sedangkan tahun-tahun berikutnya menurun.

Sektor lain yang dominan dan perkembangannya relatif stabil adalah sektor *Trade & Reparation* dan *Textile Industry* (**Tabel 8**)

**Tabel 8.** Sektor utama realisasi FDI India di Indonesia

Rank	Sectors	2017	2018	2019	2020	2021	2022	Total
1	Wood Industry	243.09	0.04	0.21	0.70	0.07	0.70	244.81
2	Trade and Reparation	17.28	8.87	25.65	2.75	12.54	1.62	68.71
3	Textile Industry	5.43	25.71	10.47	12.28	7.81	0.63	62.33
4	Food Industry	8.37	19.66	4.63	8.54	5.71	2.01	48.92
5	Rubber and Plastic	0	0	2.43	23.14	6.93	0.24	32.74
Total (All sectors)		286.61	82.12	58.27	57.62	49.6	11.17	545.38

### 3.6 Strategi Promosi yang Efektif

Sejak awal Perdana Menteri Narendra Modi memimpin, ia sudah memperjelas bahwa India akan lebih fokus pada peningkatan hubungannya dengan ASEAN dan negara – negara Asia Timur lainnya, sesuai dengan kebijakan *Look East* India yang dirumuskan selama pemerintahan Narasimha Rao pada tahun 1992, sebagai bentuk respon dari era baru pengembangan perekonomian, industrialisasi yang dicanangkan oleh Perdana Menteri India.

Kebijakan *Look East* telah melandasi agenda kebijakan luar negeri India ke depan dan Narendra Modi selaku Perdana Menteri bermaksud untuk menciptakan peluang yang lebih besar untuk mencapai hal ini. Dari *Look East* ke *Act East*, lebih dari *rebranding*, *Act East* menyampaikan pesan mengenai keinginan India untuk memainkan peran strategis yang lebih aktif dari sebelumnya.

Kebijakan *East Act* tidak hanya ditujukan untuk mendukung perekonomian, tetapi sudah mulai meningkatkan upaya diplomasi bidang pertahanan dan keamanan, tidak hanya di ASEAN, tetapi juga di Jepang dan negara tetangga seperti Asia dan Australia. Adapun tujuan dari kebijakan ini yaitu India mempunyai kepentingan nasional (*national interest*) di wilayah ASEAN. Selain itu, ASEAN mempunyai kepentingan dengan India karena India merupakan negara dengan perekonomian terbesar ketiga di wilayah Asia Selatan setelah China dan Jepang.

Hubungan ekonomi dan keamanan India dengan Australia telah didukung di bawah kebijakan *Act East*. Australia juga ingin memperluas kerjasama dengan India dipandang sebagai salah satu negara paling menjanjikan dalam hal pertumbuhan ekonomi dan pengaruh strategis dan telah mengambil posisi utama dalam kebijakan *Look East*. Hubungan energi antara kedua negara telah meningkat selama beberapa tahun terakhir dan menunjukkan tanda – tanda percepatan yang lebih besar di masa depan.

---

Tidak hanya itu saja, India juga melakukan kerjasama dengan Myanmar. Melalui *Act East*, India akan diarahkan dengan baik agar semakin terlibat dalam pembangunan kapasitas gas dan listrik domestic di Myanmar untuk memenuhi kebutuhan listrik lokal serta jaringan gas di Timur laut India. Dari sini dapat dilihat bahwa menag India dalam hal ini memanfaatkan kebijakan act east untuk meningkatkan keamanan energinya melalui kerjasama dengan beberapa negara yang memiliki tingkat cadangan energi yang cukup besar.



---

# BAB IV – PROFIL NEGARA SUMBER PENANAMAN MODAL

## 4.1 Profil India dan Andaman-Nicobar Islands

Andaman & Nicobar Islands adalah pusat penting bagi kerja sama strategis ekonomi India. Peran Andaman & Nicobar Islands dalam ikatan antara India dengan negara-negara Asia Timur dan negara-negara kepulauan terkait dibawah Kebijakan Act-East Policy dan ini kemungkinan besar akan berkembang. Untuk meningkatkan pengembangan proyek di negara bagian, Badan Pengembangan Pulau telah dibentuk 3 tahun lalu.

Submarine Cable akan membantu Andaman & Nicobar Islands dalam menyediakan konektivitas yang lebih murah dan lebih baik serta keunggulan Digital India, terutama dalam meningkatkan pendidikan online, telemedicine, perbankan, perdagangan online, dan pariwisata.

Pengembangan draf pelabuhan internal yang mendalam dan proposal untuk membangun pelabuhan trans-shipment di Great Nicobar dengan perkiraan biaya sekitar Rs. 100 miliar (US\$ 1,36 miliar) akan memungkinkan kapal-kapal besar, bersamaan dengan kesempatan kerja baru, untuk berlabuh dan meningkatkan bagian India dalam perdagangan maritim.

Ekonomi biru seperti perikanan, akuakultur, dan budidaya rumput laut akan meningkat sejalan dengan pertumbuhan infrastruktur modern di Andaman & Nicobar Islands. Pada FY22, total ekspor barang dagangan dari negara mencapai US\$1,14 juta, sedangkan selama FY23 (hingga Agustus 2022) mencapai US\$0,42 juta.

12 Kepulauan Andaman & Nicobar Islands dipilih untuk proyek berdampak tinggi, dengan fokus pada peningkatan perdagangan produk berbasis laut, organik, dan berbasis kelapa di kawasan ini. Pada bulan September 2020, wadah riset pemerintah Niti Aayog memulai proses perekrutan konsultan untuk menyiapkan rencana induk pengembangan holistik Kepulauan Nikobar Besar melalui model kemitraan publik-swasta.

Pemerintah India telah menetapkan target bagi Andaman & Nicobar Islands untuk memenuhi kebutuhan energinya melalui 100% energi terbarukan.

---

### 4.1.1 Kondisi Perekonomian

Kepulauan Andaman & Nicobar Islands, yang terletak di Samudra Hindia, adalah sekelompok 572 pulau di bagian tenggara Teluk Benggala. Pulau-pulau tersebut terletak dekat dengan Indonesia dan Thailand.

Kehadiran pelabuhan dan bandara internasional di ibu kota — Port Blair — membuatnya terhubung dengan baik ke seluruh dunia, kemudian akan diperluas di 12 Kepulauan Andaman & Nicobar Islands. Untuk meningkatkan konektivitas jalan Andaman Utara dan Tengah, dua jembatan utama dan NH-4 sedang dibangun.

Per Agustus 2022, Andaman dan Nicobar memiliki total kapasitas pembangkit listrik terpasang sebesar 75,21 MW, terdiri dari 40,05 MW dari termal dan 34,16 MW dari sumber energi terbarukan (RES).

### 4.1.2 Profil Investasi (Inward dan Outward)

Dalam beberapa tahun terakhir, India telah menjadi tujuan yang menarik bagi FDI karena kebijakan pemerintah yang menguntungkan. India telah mengembangkan berbagai skema dan kebijakan yang telah membantu meningkatkan FDI India. Skema ini telah mendorong investasi FDI India, terutama di sektor mendatang seperti manufaktur pertahanan, real estate, serta penelitian dan pengembangan. Beberapa inisiatif utama pemerintah adalah:

- Pemerintah India meningkatkan FDI di bidang pertahanan dengan meningkatkannya menjadi 74% melalui jalur otomatis dan 100% melalui jalur pemerintah.
- Pemerintah telah mengubah aturan Undang-Undang Manajemen Valuta Asing (FEMA), yang mengizinkan hingga 20% FDI di perusahaan asuransi LIC melalui jalur otomatis.
- Pemerintah sedang mempertimbangkan untuk mengurangi pengawasan terhadap FDI tertentu dari negara-negara yang berbatasan dengan India.
- Implementasi langkah-langkah seperti PM Gati Shakti, pembersihan jendela tunggal dan bank tanah yang dipetakan dengan GIS diharapkan dapat mendorong aliran masuk FDI pada tahun 2022.
- Pemerintah kemungkinan akan memperkenalkan setidaknya tiga kebijakan sebagai bagian dari RUU Aktivitas Luar Angkasa pada tahun 2022. RUU ini diharapkan dapat dengan jelas menentukan ruang lingkup FDI di sektor luar angkasa India.
- Pada September 2021, India dan Inggris menyetujui peningkatan investasi guna memperkuat hubungan bilateral untuk 'meningkatkan kemitraan perdagangan'.
- Pada September 2021, Kabinet Persatuan mengumumkan bahwa untuk meningkatkan sektor telekomunikasi, FDI akan diizinkan 100% melalui rute otomatis, naik dari sebelumnya 49%.

- Pada Agustus 2021, pemerintah mengubah Peraturan Pengelolaan Devisa (instrumen non-utang) 2019 untuk memungkinkan peningkatan 74% batas FDI di sektor asuransi.

### 4.1.3 Kebijakan Penanaman Modal Asing

Penanaman Modal Asing Langsung (FDI), selain menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi, telah menjadi sumber keuangan non-utang yang signifikan bagi pembangunan ekonomi India. Perusahaan asing berinvestasi di India untuk mendapatkan keuntungan dari hak istimewa investasi negara tersebut seperti keringanan pajak dan gaji yang relatif lebih rendah. Ini membantu India mengembangkan pengetahuan teknologi dan menciptakan lapangan kerja serta manfaat lainnya. Investasi ini masuk ke India karena kerangka kebijakan pemerintah yang mendukung, iklim bisnis yang dinamis, daya saing global yang meningkat, dan pengaruh ekonomi.

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah belakangan ini, antara lain melonggarkan regulasi FDI di berbagai industri, PSU, kilang minyak, telekomunikasi, dan pertahanan. Aliran masuk FDI India mencapai rekor tertinggi selama 2020-21. Total arus masuk FDI mencapai US\$ 81.973 juta, meningkat 10% dari tahun keuangan sebelumnya. Menurut Laporan Investasi Dunia 2022, India menempati peringkat kedelapan di antara penerima FDI utama dunia pada tahun 2020, naik dari posisi kesembilan pada tahun 2019. Informasi dan teknologi, telekomunikasi, dan mobil merupakan penerima utama FDI pada FY22. Dengan bantuan transaksi signifikan di sektor teknologi dan kesehatan, perusahaan multinasional (MNC) telah mengejar kolaborasi strategis dengan kelompok bisnis domestik teratas, mendorong peningkatan M&A lintas batas sebesar 83% menjadi US\$ 27 miliar.

India baru-baru ini menjadi pusat global utama untuk FDI. Menurut sebuah survei, India termasuk di antara tiga besar tujuan FDI global; sekitar 80% responden global memiliki rencana untuk berinvestasi di India. Selain itu, dalam beberapa tahun terakhir, India telah memberikan pemotongan pajak perusahaan yang besar dan undang-undang perburuhan yang disederhanakan. Negara ini juga telah mengurangi pembatasan FDI; pembatasan FDI secara keseluruhan telah berkurang dari 0,42 menjadi 0,21 dalam 16 tahun terakhir.

India tetap menjadi pasar yang menarik bagi investor internasional dalam hal prospek jangka pendek dan jangka panjang. Manufaktur keterampilan rendah India adalah salah satu industri yang paling menjanjikan untuk FDI. India juga telah mengembangkan efisiensi pemerintahan yang sangat baik. Perkembangannya dalam efisiensi pemerintah terutama disebabkan oleh keuangan publik yang relatif stabil (terlepas dari tantangan yang disebabkan oleh COVID) dan sentimen optimis di kalangan pemangku kepentingan bisnis India mengenai pendanaan dan subsidi yang ditawarkan oleh pemerintah kepada perusahaan swasta. Semua faktor ini

---

bersama-sama dapat membantu India menarik FDI senilai US\$120-160 miliar per tahun pada tahun 2025.

#### 4.1.4 Keunggulan Komparatif di Sektor Target

India telah menjadi tujuan FDI yang menarik dalam beberapa tahun terakhir, dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mendorong FDI. India peringkat ke-68 dalam Global Competitive Index, ekonomi India menunjukkan ketahanan yang signifikan selama pandemi. India juga dinobatkan sebagai negara paling inovatif ke-48 di antara 50 negara teratas. Faktor-faktor ini telah mendorong investasi FDI di India. Beberapa investasi terbaru adalah sebagai berikut:

- Pada Mei 2022, India menerima investasi FDI sebesar Rs. 494 crore (US\$ 61,91 juta) di sektor manufaktur pertahanan.
- Pada Mei 2022, perusahaan jasa keuangan Italia Generali menyelesaikan akuisisi 25% saham di Future Generali India Insurance dari Future Enterprises seharga Rs. 1.252,96 crore (US\$ 161,92 juta).
- Pada Mei 2022, GenWorks Health mendapatkan pendanaan putaran kedua senilai Rs. 135 crore (US\$ 17,44 juta) dari konsorsium investor, termasuk Somerset Indus Capital Partners, Morgan Stanley, melalui unit pendanaan Grand Vista, Evolve, dan Wipro GE.
- Pada Mei 2022, Topyne, perusahaan rintisan Software-as-a-Service (SaaS), mengumpulkan US\$15 juta dalam putaran pendanaan yang dipimpin oleh Tiger Global dan Sequoia Capital India.
- Pada Mei 2022, Kiranakart Technologies Pvt. Ltd, yang menjalankan platform pengiriman bahan makanan 10 menit Zepto, mengumpulkan US\$200 juta dalam putaran pendanaan Seri D yang dipimpin oleh Continuity Fund Y Combinator, yang bernilai US\$900 juta.
- Pada Mei 2022, KoinBasket, sebuah bintang investasi kripto tematik, mengumpulkan US\$2 juta dalam putaran pendanaan awal.
- Pada Mei 2022, Invictus Insurance Broking Services Pvt. Ltd, yang menjalankan platform insurtech Turtlemint Insurance Services Pvt. Ltd, mengumpulkan US\$120 juta dalam putaran pendanaan Seri E yang dipimpin oleh Amansa Capital, Jungle Ventures, dan Nexus Venture Partners.
- Pada Mei 2022, platform furniture dan dekorasi rumah online yang berbasis di Jaipur, Woodenstreet.com mengumpulkan sekitar US\$30 juta dalam putaran pendanaan Seri B yang dipimpin oleh WestBridge Capital.
- Pada Mei 2022, platform teknologi lintas batas B2B Genie Mode menerima US\$28 juta dalam putaran pendanaan Seri B yang dipimpin oleh Tiger Global dan Info Edge Ventures.

- Pada Januari 2022, Google mengumumkan investasi sebesar US\$1 miliar di telekomunikasi India Bharti Airtel, yang mencakup investasi ekuitas sebesar US\$700 juta untuk 1,28% saham di perusahaan tersebut, dan US\$300 juta untuk potensi investasi masa depan di bidang-bidang seperti itu. seperti akses smartphone, jaringan dan cloud.
- Pada tahun 2021, India menerima investasi R&D sebesar Rs. 343,64 juta (US\$ 4,35 juta); ini 516% lebih tinggi dibandingkan dengan tahun kalender sebelumnya.
- Dewan investasi dana pensiun Kanada menginvestasikan Rs. 1.200 crore (US\$ 160,49 juta) sebagai investor utama dalam IPO beberapa perusahaan India: One97 Communications (Paytm), Zomato, FSN E-Commerce Ventures (Nykaa) dan PB Fintech.
- FDI di sektor energi terbarukan India mencapai US\$ 1,03 miliar untuk paruh pertama tahun fiskal 2021-22.

#### 4.1.5 Strategi Promosi Yang Efektif

Sejumlah usaha membuka dan memperkuat kembali hubungan Indonesia-India, khususnya yang berkaitan dengan kedekatan geografis Aceh - Kepulauan Andaman Nikobar di India, telah dan masih terus dilakukan. Dengan fasilitasi dari Pemerintah Indonesia lewat **Kementrian Luar Negeri dan BKPM RI** telah dilakukan sejumlah saling kunjung dan pertemuan dengan pihak India. Demikian juga **Pemerintah Aceh lewat DPMPTSP**. Ada pula dukungan kuat dari **Kantor Perwakilan Bank Indonesia di Aceh**. Ini dapat dikatakan sebagai bagian strategi *government to government* (G to G) yang cukup baik.

Secara kronologis, inisiatif perintisan dan pengembangan hubungan investasi antara Indonesia dan India, khususnya yang berkaitan dengan Aceh adalah sebagai berikut:

- Menteri Investasi dan Kemaritiman RI dan rombongan berkunjung ke India, 17-19 Mei 2018<sup>16</sup>. Salah satu kesepakatannya adalah membentuk **Joint Task Force (JTF)** antara Indonesia dan India untuk pengembangan kerjasama selanjutnya;
- PM India Narendra Modi berkunjung ke Indonesia dan bertemu Jokowi pada 30 Mei 2018. Di ujung pertemuan kedua kepala pemerintahan itu, kedua belah pihak mengeluarkan komunike bersama di bawah judul '*Shared Vision of Maritime Cooperation in the Indo-Pacific*' (Visi bersama kerjasama maritim Indo-Pasifik) yang secara spesifik menyebutkan Sabang di Aceh dalam pembangunan pariwisata.
- Pada pertemuan JTF pertama pada 7 Desember 2019 di Banda Aceh, kedua belah pihak menyetujui **rencana aksi** untuk membangun konektivitas Aceh - Kepulauan

<sup>16</sup> "India, Indonesia to Set up Task Force to Enhance Connectivity between Andaman and Sabang," *The Times of India*, May 30, 2018, <https://timesofindia.indiatimes.com/india/india-indonesia-to-set-up-task-force-to-enhance-connectivity-between-andaman-and-sabang/articleshow/64385330.cms>.

Andaman dan Nikobar, India. Rencana aksi meliputi enam sektor: (1) perdagangan dan investasi, (2) pembangunan infrastruktur Sabang, (3) pembangunan konektivitas, (4) kelautan dan perikanan, (5) pariwisata dan pertukaran budaya, (6) sains dan teknologi. Pertemuan pertama ini juga mengidentifikasi beberapa proyek secara konkret, termasuk pembangunan dan manajemen Pelabuhan Sabang sebagai langkah awal. Saat itu, RITES, perusahaan BUMN India bidang infrastruktur dan transportasi sudah melakukan studi kelayakan awal.<sup>17</sup>



**Gambar 26.** Suasana pertemuan pertama *Joint Task Force* (JTF) India-Indonesia di Banda Aceh, 7 Desember 2019 - ANTARA/Indonesian MOFA/sh

- Duta Besar India untuk Indonesia, H.E. Mr. Manoj Kumar Bharti, kembali hadir di Banda Aceh dalam rangka menghadiri penandatanganan MoU Pengembangan Pelabuhan Sabang antara BPKS Sabang dan RITES India, Dubes melakukan pertemuan dengan DPMPSTP Aceh dan

<sup>17</sup> antaranews.com, “Indonesia-India Agree on Aceh-Andaman Connectivity Development,” Antara News, diakses 15 Desember 2022, <https://en.antaranews.com/news/137827/indonesia-india-agree-on-aceh-andaman-connectivity-development>.

---

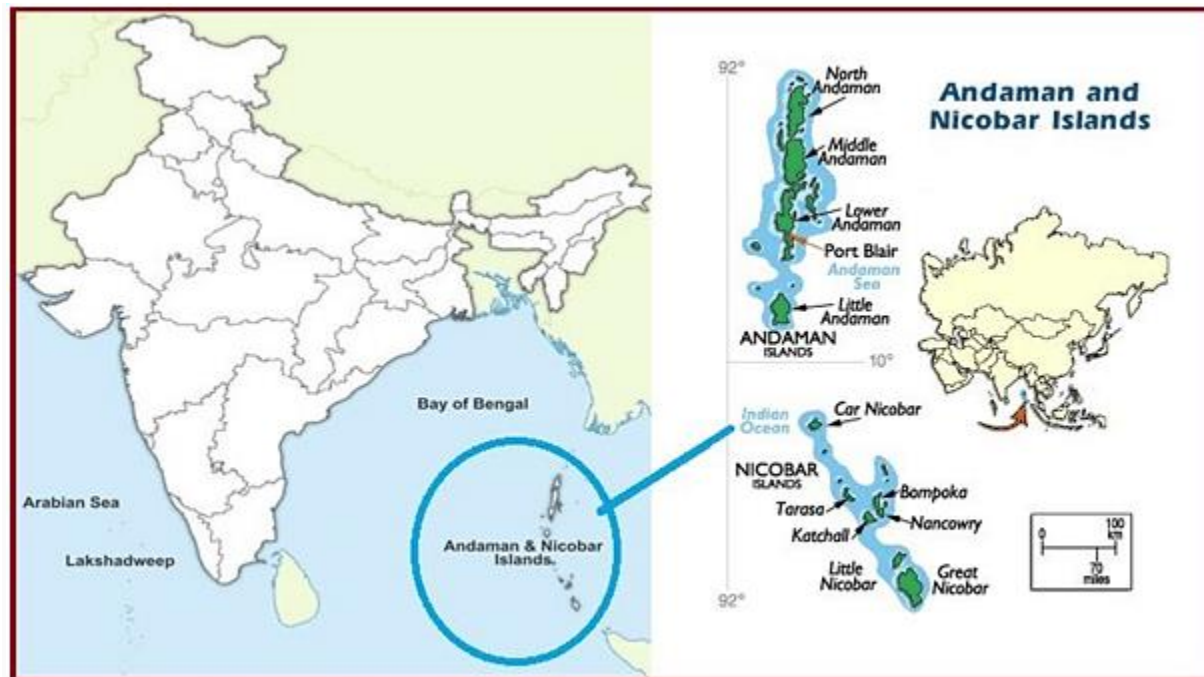
Joint Business Council (JBC) Aceh – India di Kantor DPMPTSP Aceh pada hari Senin 28 Maret 2022.<sup>18</sup>

- Duta Besar India untuk Indonesia hadir dalam *India-Aceh Business Forum* yang difasilitasi Kantor Perwakilan Bank Indonesia di Aceh pada 8 Juni 2022. Termasuk dalam rombongan Duta Besar India adalah sejumlah pengusaha yang tergabung dalam CII, *Confederation of Indian Industry* (Konfederasi Industri India).
- *Joint Business Council* (JBC) Aceh-India melakukan pertemuan bisnis bersama *Nicobar Chamber of Commerce and Industry* (NCCI) and sayap pengusaha mudanya *Youth Chamber of Commerce and Industry* (YCCI) di Banda Aceh dan Sabang pada 28 Agustus sd. 2 September 2022.
- Pertemuan kedua *Joint Task Force Meeting* (JTF) India-Indonesia untuk pengembangan konektivitas antara Andaman & Nicobar Islands (ANI) dan Provinsi Aceh berlangsung di Port Blair, Andaman, India pada 19 Desember 2022.<sup>19</sup> Pertemuan ketiga JTF direncanakan akan dilakukan di Aceh pada tahun 2023.

---

<sup>18</sup> Admin DPMPTSP, “Dubes India Dukung Kerjasama Bisnis Aceh Dan Andaman Nicobar Islands,” diakses 15 Desember 2022, <https://dpmptsp.acehprov.go.id/berita/kategori/news/duta-besar-india-siap-mendukung-dan-mempercepat-realisisi-kerjasama-bisnis-aceh-dan-andaman-nicobar-islands-india>.

<sup>19</sup> “Second Joint Task Force (JTF) Meeting on Development of Connectivity between Andaman & Nicobar Islands and Aceh Province, Indonesia Took Place in Port Blair Today,” *Odisha Diary* (blog), December 19, 2022, <https://orissadiary.com/second-joint-task-force-jtf-meeting-on-development-of-connectivity-between-andaman-nicobar-islands-and-aceh-province-indonesia-took-place-in-port-blair-today/>.



**Gambar 27.** Lokasi Kepulauan Andaman dan Nicobar yang terletak di Lautan India, 160 km dari Aceh (*India Infracub*)

Selain itu juga ada sejumlah inisiatif utama dari Pemerintah India dan mitranya untuk mempromosikan Andaman & Nicobar Islands sebagai tujuan investasi:

- Pada Maret 2022, Badan Kerjasama Internasional Jepang (JICA) dan Pemerintah India menandatangani hibah untuk proyek pasokan listrik di Kepulauan Andaman dan Nikobar senilai Rs. 250 crores (US\$ 32,54 juta).
- Pada Juli 2021, Dr. Jitendra Singh, Menteri Sains & Teknologi, dan Ilmu Bumi menyatakan bahwa komunikasi satelit digunakan untuk menyiarkan konten pendidikan dalam mode digital di tengah pandemi di Kepulauan Andaman & Nicobar.
- Pada Agustus 2021, di bawah Marine Aids to Navigation Bill 2021, nilai tradisional dan sejarah mercusuar akan dilestarikan dan dipamerkan sebagai bagian dari inisiatif. Untuk itu, pemerintah menetapkan 65 mercusuar untuk dijadikan tempat wisata. Mercusuar di Kepulauan Andaman dan Nicobar ini telah diinisiasi dan diidentifikasi untuk meningkatkan pariwisata.



**Gambar 28.** Pemandangan pantai di Kepulauan Andaman dan Nicobar (Singhabhinav7/Wikimedia Commons)

- Pada bulan Maret 2021, Kementerian Dalam Negeri (MHA) mengumumkan bahwa mereka sedang memeriksa 41 proposal proyek dari berbagai sektor termasuk pembangunan jalan, perhotelan dan industri di Kepulauan Andaman & Nicobar dan Lakshadweep.
- Pada Maret 2021, Pemerintah India mengumumkan akan mendirikan empat lapangan terbang air di Kepulauan Andaman & Nicobar untuk mengembangkan wilayah persatuan tersebut sebagai tujuan wisata sehingga bisa setara dengan Maladewa dan Mauritius.
- Pemerintah India telah menetapkan target agar Andaman dan Nicobar dapat memenuhi 100% kebutuhan energinya melalui energi terbarukan.
- Proyek pembangunan telah diluncurkan di Kepulauan A&N oleh Bank Nasional untuk Pembangunan Pertanian dan Pedesaan (NABARD) untuk meningkatkan konsep Atmanirbhar Bharat melalui kewirausahaan pedesaan. Ini akan berkonsentrasi pada penciptaan dan pertumbuhan keterampilan kelompok swadaya (KSM) untuk memfasilitasi kewirausahaan pedesaan tingkat mikro.

- 
- Untuk menarik investasi dan keahlian teknologi & manajemen dari sektor swasta, empat proyek berbasis pariwisata di Kepulauan Andaman & Nicobar dikembangkan untuk dilaksanakan melalui model Kemitraan Publik-Swasta (KPS).
  - Pada Agustus 2020, Perdana Menteri Mr. Narendra Modi meresmikan Kabel Serat Optik Kapal Selam (OFC) untuk konektivitas yang lebih baik di A&N.
  - Bandara Port Blair sedang direnovasi untuk menampung 1.200 penumpang. Selain itu, bandara siap untuk operasi Diglipur, Car Nicobar dan Campbell-Bay.
  - Empat kapal sedang dibangun di Galangan Kapal Kochi kemungkinan akan meningkatkan konektivitas air antara pulau dan daratan.



---

# BAB V – KESIMPULAN, SARAN DAN REKOMENDASI

## 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data dan analisis yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya, berikut beberapa kesimpulan yang dapat ditarik.

- a. **India adalah negara sumber FDI yang sangat layak menjadi tujuan promosi investasi Aceh.** Kelayakan ini tidak hanya karena faktor kedekatan geografis dan sosio-historis, tapi juga karena dinamika geopolitik dan geoekonomi dunia yang menempatkan kawasan Indo-Pasifik sebagai kawasan strategis masa kini dan masa yang akan datang. Komunike bersama Presiden Republik Indonesia Joko Widodo dan Perdana Menteri India Naredra Modi dalam kunjungannya ke Indonesia pada tahun 2018, secara spesifik menyebutkan keinginan menjadikan Sabang sebagai focal point dari dalam aktivitas India-Indonesia di Laut Andaman, khususnya untuk pembangunan pariwisata. Indonesia, khususnya Aceh perlu pro-aktif dalam merealisasikan isi komunike tersebut.
- b. **India sekarang dianggap sebagai raksasa ekonomi ketiga di dunia setelah Amerika Serikat dan China. Posisi strategis India di kawasan Lautan India diharapkan memberikan efek positif pada negara-negara di kawasan, termasuk Indonesia.** Aceh sebagai wilayah paling barat Indonesia dan langsung berbatasan dengan India lewat Kepulauan Andaman dan Nicobar kembali mendapat kesempatan untuk merevitalisasi peran historisnya di kawasan ini. Kebijakan *Look East* yang diperkuat Modi menjadi *Act East* menyampaikan pesan mengenai keinginan India untuk memainkan peran strategis yang lebih aktif dari sebelumnya di kawasan ini.
- c. **Pertumbuhan ekonomi India dan Indonesia yang diproyeksikan IMF masih tumbuh 5-6% di tengah kelesuan ekonomi dunia di tahun-tahun mendatang adalah modalitas yang baik untuk kerjasama investasi Aceh-India.** India dan Indonesia adalah dua dari sedikit ekonomi yang diproyeksikan akan tetap positif di tengah ancaman inflasi dan resesi dunia. Ekonomi India bahkan secara mengejutkan tumbuh hingga 13,5% pada kuartal kedua 2022. Pada kuartal ketiga 2022 ekonomi India masih tumbuh 6,3% dan Indonesia 5,72%. Hanya Saudi Arabia yang pertumbuhan ekonominya lebih tinggi dari India dan Indonesia.

- 
- d. **Kebijakan *Outward Foreign Direct Investment (OFDI)* India mengidentifikasi kebutuhan untuk mengakses pasar internasional.** Karena itu reformasi ekonomi sudah diperkenalkan sejak awal 1990-an mengakibatkan perubahan besar dalam strategi perusahaan India. Saat ini makin banyak perusahaan India yang melakukan investasi di berbagai belahan dunia. Walaupun investasi India di Indonesia masih relatif kecil dibandingkan negara-negara sumber FDI lainnya, namun FDI asal India banyak melakukan investasi di kawasan Asia-Pasifik dan ASEAN, terutama Singapura. Karena itu potensi investasi India masuk ke Aceh justru makin besar.
- e. **Profil realisasi OFDI India secara umum sejalan dengan tren global yaitu perhatian dan investasi makin besar pada sektor energi baru dan terbarukan, internet dan teknologi informasi, semikonduktor, kesehatan dan farmasi, serta agribisnis.** Profil ini sejalan dengan sektor unggulan yang ditawarkan Indonesia, termasuk di Aceh. Sektor unggulan investasi yang ditawarkan Aceh yaitu energi baru dan terbarukan, agribisnis plus pariwisata dan pengelolaan kawasan sangat sejalan dengan tren profil OFDI India. Sektor ini diperkirakan akan makin menguat sebagai alternatif bagi investasi OFDI India di luar sektor tekstil dan perikanan yang secara tradisional sudah cukup kuat di Indonesia. Pengelolaan kawasan, termasuk manajemen pelabuhan laut dan udara seperti ini akan makin menarik bagi OFDI India sejalan dengan makin strategis perannya dalam geopolitik kawasan.

## 5.2 Saran

Dari kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis, berikut saran-saran yang dianggap relevan.

- a. **Pemerintah Aceh dan Indonesia perlu lebih proaktif dalam memanfaatkan kesempatan yang dihadirkan perubahan geopolitik dan geoekonomi kawasan Indo-Pasifik.** India telah menjadi kekuatan ekonomi ketiga terbesar di dunia. Indonesia juga menuju posisi yang makin strategis dan diharapkan menjadi kekuatan ekonomi terbesar ke-5 bahkan ke-4 setelah India. Pemerintah Indonesia perlu memberi kewenangan dan keleluasaan lebih pada Pemerintah Aceh dan *stakeholder* lainnya di Aceh, khususnya dunia usaha dan perdagangan, serta pendidikan dan kebudayaan untuk mengambil peran aktif lewat kerjasama *Government to Government (G to G)*, *Business to Business (B to B)*, *Academics to Academics (A to A)* dan secara umum *People to People (P to P)* dengan Kepulauan Andaman-Nicobar, India. Landasannya sudah ada yaitu UU No. 11/2006 tentang Pemerintahan Aceh.

- b. Status daerah otonomi khusus Aceh perlu diimplementasikan secara lebih tegas dan menyeluruh lewat konsultasi yang lebih intensif dengan lembaga vertikal yang ada di Aceh dan di Jakarta.** Aturan-aturan yang masih tumpang tindih dan multi-tafsir perlu ditangani dengan lebih cepat dan intensif. Penegasan status daerah otonomi khusus juga paling mungkin lewat kerjasama investasi dan perdagangan yang terbuka dan melibatkan multi-pihak. Kerjasama investasi dan perdagangan adalah salah satu kerjasama yang paling kecil risiko sosial-politik dan paling mungkin meningkatkan kesejahteraan rakyat dan pemerataannya.
- c. Pemerintah dan dunia usaha di Aceh beserta stakeholder lainnya perlu terus mempromosikan sektor investasi unggulannya, yaitu: agribisnis, energi baru dan terbarukan, pariwisata, dan pengelolaan kawasan.** Sektor unggulan ini sesuai dengan tren global sektor investasi lewat FDI dan juga profil India sebagai target promosi investasi Aceh yang sayang potensial. Dokumen-dokumen *Investment Project Ready to Offer* (IPRO) pada ke-empat sektor unggulan di atas perlu disiapkan lebih banyak dan lebih baik.

## 5.3 Rekomendasi

### Kepada Dunia Usaha di Aceh:

- a. Komunikasi yang telah dimulai lewat sejumlah forum bisnis dengan pengusaha Andaman-Nikobar khususnya, dan India umumnya perlu terus dilanjutkan;
- b. Dunia investasi dan perdagangan berbasis saling percaya dan saling menguntungkan. Hubungan-hubungan sosial dan kultural bisa jadi basis pembangunan saling percaya antar kedua belah pihak. Saling mengunjungi untuk lebih saling mengenal dan memetakan potensi investasi pada kedua belah pihak bisa jadi langkah awal;
- c. Dunia usaha perlu lebih terbuka pada pemerintah menyangkut kendala-kendala birokrasi investasi dan perdagangan, terutama antar dua wilayah sub-nasional seperti Aceh dan Kepulauan Andaman-Nicobar;
- d. Perlu kehadiran yang lebih efektif organisasi pengusaha seperti KADIN Aceh dan *joint business council* (JBC) Aceh-India untuk terus menggali potensi sekaligus meminimalkan risiko yang mungkin ada;
- e. Pelibatan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah cara paling baik dalam peningkatan produktivitas. Karena itu dunia usaha perlu melibatkan komunitas pengetahuan baik yang ada di perguruan tinggi atau dalam masyarakat secara umum.

---

## Kepada Pemerintah Aceh:

- a. Pemerintah Aceh lewat DPMPTSP dan instansi terkait lainnya perlu melanjutkan dan mengembangkan analisis potensi sumber investasi baik di dalam maupun dari luar negeri. Hasil analisis untuk negara target promosi investasi India ini bisa menjadi rintisan dan contoh awal;
- b. Pemerintah Aceh perlu memfasilitasi lebih baik dan intensif lagi pembangunan dan penyiapan dokumen-dokumen *Investment Project Ready to Offer* (IPRO) pada ke-empat sektor unggulan Aceh: agribisnis, pariwisata, energi baru dan terbarukan, dan pengelolaan kawasan. Fasilitasi ini bisa melibatkan dukungan pihak lainnya seperti Bank Indonesia, dunia perbankan di Aceh dan dunia pengetahuan;
- c. Pemerintah perlu memfasilitasi lebih banyak hubungan dan saling kunjung dalam bentuk *Government to Government* (G to G), *Business to Business* (B to B), *Academics to Academics* (A to A) dan secara umum *People to People* (P to P) antara Aceh dan Kepulauan Andaman-Nicobar, Indonesia dan India secara umum;
- d. Perlu dirintis konektivitas laut dan udara yang langsung antara India dan Indonesia secara nasional maupun sub-nasional antara Aceh dan Kepulauan Andaman-Nicobar. Potensi ekonomi di kawasan seputar Laut Andaman cukup besar. Apalagi jika dapat dihubungkan dengan *mainland* India dan kawasan lain di seputara IMT-GT;
- e. Perlu dibuka perwakilan dagang dan investasi, pusat-pusat kebudayaan antara Aceh, Indonesia dan Andaman, India di pusat perdagangan, kampus-kampus, dan dalam komunitas di kedua belah pihak;
- f. Walaupun sangat dekat, Aceh - India terpisah batas negara yang pemerintah pusatnya sama-sama jauhnya. Karena itu perlu ditunjuk 'konsulat kehormatan' dari dan oleh kedua belah pihak sebagai bukti niat baik untuk terus memupuk dan meningkatkan kerjasama;
- g. Pelibatan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah cara paling baik dalam peningkatan produktivitas. Karena itu dunia usaha perlu melibatkan komunitas pengetahuan baik yang ada di perguruan tinggi atau dalam masyarakat secara umum. Lewat JTF, Pemerintah Aceh dan kalangan kampus di Aceh dapat memastikan implementasi MoU yang telah ditandatangani oleh Universitas Syiah Kuala, Universitas Al Muslim, dan Universitas Malikussaleh dengan Jawaharlal Nehru Rajkeeya Mahavidyalaya (JNRM), Port Blair.

- 
- h. Pemerintah Aceh perlu mengalokasikan beasiswa untuk studi S1, S2, dan S3 bidang IT, Farmasi, dan Kedokteran di India;
  - i. Pemerintah Aceh perlu menanyakan keberlanjutan rencana program peningkatan kapasitas yang ditawarkan India lewat India Technical and Economic Cooperation (ITEC), sebuah platform peningkatan kapasitas di bawah Kementerian Luar Negeri India;
  - j. Dinas Tenaga Kerja dan Mobilitas Penduduk Aceh perlu lebih pro-aktif dalam menemukan kesempatan kerja sama pemagangan (program magang/pelatihan/*internship*) dengan industri dan entitas bisnis India, baik yang berbasis di India maupun yang berbasis di luar India;
  - k. Menindaklanjuti tawaran beasiswa untuk 150 pelajar Aceh untuk studi S1 di B.S. Abdur Rahman Crescent Institute of Science and Technology, Chennai;
  - l. Menindaklanjuti Letter of Intent (LoI) dengan University of Madras;
  - m. Pemerintah Aceh perlu mengalokasikan dana khusus untuk JBC Aceh-India dan masing-masing *working group* dalam *Joint Task Force* (JTF) India-Indonesia, khususnya dari Aceh melalui SK Gubernur;
  - n. Mendukung pembangunan Gedung Kebudayaan India di ISBI Aceh bekerjasama dengan Konjen India di Medan. ISBI secara prinsip dapat menyediakan lahan untuk gedung tersebut;
  - o. Pemerintah Aceh mendorong pendirian *Indian Corner* di kampus-kampus di Aceh agar dapat makin membangun saling mengenal dan memahami secara objektif/ilmiah;
  - p. Pemerintah Aceh dapat lebih proaktif menanyakan program yang berkaitan dengan konektivitas Aceh-Andaman di kementerian RI sesuai dengan kebijakan yang telah diambil Presiden RI sejak 2018;
  - q. Pemerintah Aceh perlu lebih pro-aktif dalam pembicaraan terkait kemungkinan dibukanya jalur penerbangan langsung Medan-Aceh dan Andaman-Nicobar di India (KNO-SIM-Port Blair atau KNO-SIM-Chennai atau KL-KNO-SIM-Chennai).

---

# Daftar Pustaka

- antaranews.com. "Indonesia-India Agree on Aceh-Andaman Connectivity Development." Antara News. Accessed February 15, 2023. <https://en.antaranews.com/news/137827/indonesia-india-agree-on-aceh-andaman-connectivity-development>.
- Bestari, Novina Putri. "Amerika Resmi Resesi, Ini Dampaknya ke Ekonomi Indonesia." CNBC Indonesia. Accessed December 15, 2022. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220730102910-4-359792/amerika-resmi-resesi-ini-dampaknya-ke-ekonomi-indonesia>.
- BKPM. "Daftar Prioritas Investasi." Accessed December 14, 2022. <https://www.bkpm.go.id/id/publikasi/detail/berita/daftar-prioritas-investasi>.
- Dewi, Intan Rakhmayanti. "Diam-Diam, Negara Asia Ini Siap Masuk 3 Raksasa Ekonomi Dunia." CNBC Indonesia. Accessed December 15, 2022. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20221203200153-4-393506/diam-diam-negara-asia-ini-siap-masuk-3-raksasa-ekonomi-dunia>.
- DPMPTSP, Admin. "Dubes India Dukung Kerjasama Bisnis Aceh Dan Andaman Nicobar Islands." Accessed February 15, 2023. <https://dpmptsp.acehprov.go.id/berita/kategori/news/duta-besar-india-siap-mendukung-dan-mempercepat-realisisi-kerjasama-bisnis-aceh-dan-andaman-nicobar-islands-india>.
- The Times of India. "India, Indonesia to Set up Task Force to Enhance Connectivity between Andaman and Sabang," May 30, 2018. <https://timesofindia.indiatimes.com/india/india-indonesia-to-set-up-task-force-to-enhance-connectivity-between-andaman-and-sabang/articleshow/64385330.cms>.
- luc. "Breaking: Pertumbuhan Ekonomi India Meroket 13,5%!" CNBC Indonesia. Accessed December 15, 2022. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220831192436-4-368264/breaking-pertumbuhan-ekonomi-india-meroket-135>.
- TrenAsia. "Pendanaan Terus Menurun Pada 2022, Inilah Kriteria Start Up yang Diminati Modal Ventura." Accessed December 15, 2022. <https://www.trenasia.com/pendanaan-terus-menurun-pada-2022-inilah-kriteria-start-up-yang-diminati-modal-ventura>.
- Pradhan, Jaya Prakash. "The Evolution of Indian Outward Foreign Direct Investment: Changing Trends and Patterns." *International Journal of Technology and Globalisation* 4, no. 1 (January 2008): 70–86. <https://doi.org/10.1504/IJTG.2008.016188>.
- Odisha Diary. "Second Joint Task Force (JTF) Meeting on Development of Connectivity between Andaman & Nicobar Islands and Aceh Province, Indonesia Took Place in Port Blair Today," December 19, 2022. <https://orissadiary.com/second-joint-task-force-jtf-meeting-on-development-of-connectivity-between-andaman-nicobar-islands-and-aceh-province-indonesia-took-place-in-port-blair-today/>.

---

IMF. “World Economic Outlook, October 2022: Countering the Cost-of-Living Crisis.” Accessed December 14, 2022. <https://www.imf.org/en/Publications/WEO/Issues/2022/10/11/world-economic-outlook-october-2022>.

“World Economic Outlook Update, July 2022: Gloomy and More Uncertain.” Accessed December 14, 2022. <https://www.imf.org/en/Publications/WEO/Issues/2022/07/26/world-economic-outlook-update-july-2022>.